

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
(GREEN ACCOUNTING) PADA PENGELOLAAN LIMBAH DI  
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



**Yesy Karunia Susanto**

**E20183146**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2022**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN ACCOUNTING*) PADA PENGELOLAAN LIMBAH DI RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

**SKRIPSI**

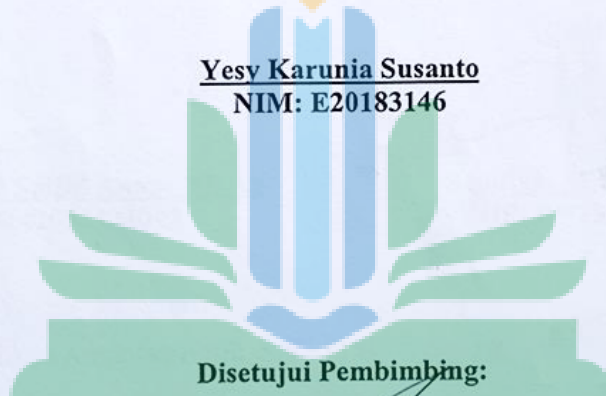
Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi syariah (S.Akun)  
fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**Yesy Karunia Susanto**

**NIM: E20183146**



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Agung Parmono, SE, M. Si**

**NIP. 197512162009121002**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
(GREEN ACCOUNTING) PADA PENGELOLAAN LIMBAH DI  
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 02 Januari 2023

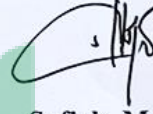
**Tim Penguji :**

Ketua



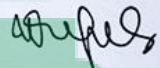

**Muhammad Saiful Anam, M. Ag**  
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



**Sofiah, M.E**  
NIP. 199105152019032005

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.Si (  )
2. Agung Parmono, S.E., M.Si (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807200003001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al- A’raf: 53).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Penulis mempersembahkan dan mendedikasikan skripsi ini sebagai wujud hormat dan kasih sayang serta bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Susanto dan Ibu Unik Mulat Kurniawati terkasih yang telah memberikan doa dan dukungan semangat. Terimakasih tak berujung penulis sampaikan atas kasih sayang yang selalu dilimpahkan. Berkat doa dan ridho orang tua skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakakku Wawan Ari Susanto, Ringga Wahyu Susanto, Ratna Ariyani Dan keponakan saya Khrisna Pradana, Rika Aprilia, Jhuanaka yang selalu membersamai dan menghibur penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
3. Untuk Ahsanul Kholiqin, Sasa, Novi, Uci, Afifah, Walul, Sita yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember yang selalu berkenan direpotkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Sahabat saya Umi Kurnia, Nanda, Bunga yang telah menjadi sahabat seperjuangan dari masa MTS sampai sekarang yang selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
5. Teman-teman AKS 3 Angkatan 2018 yang saling mendukung dan samasama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.

## KATA PENGANTAR

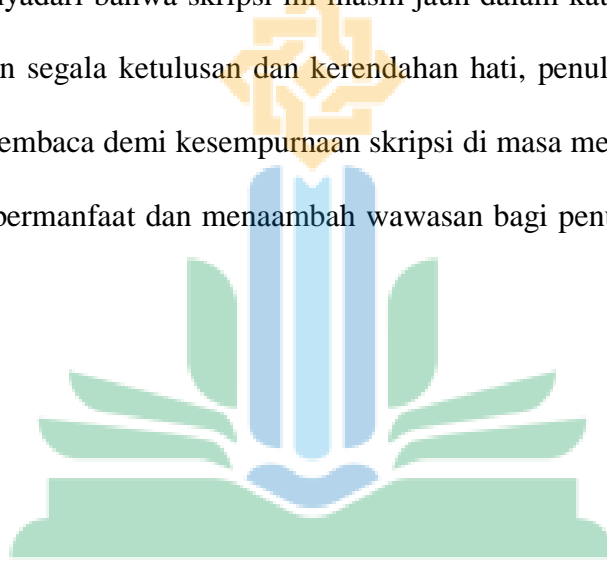
Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya, serta sholawat dan keselamatan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung”.

Penulis menyampaikan terima kasih berkat adanya bimbingan dan bantuan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember dan Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Dr. Khamdan Rifa’I S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan kemudahan proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Kaprodi Akuntansi Syariah
5. Agung Purnomo, SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan pikirannya, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

6. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S,Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomu dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Dan segenap karyawan di Rumah Sakit Daerah Balung yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.



Jember, 3 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis,

**Yesy Karunia Susanto**  
**NIM. E20183147**

## ABSTRAK

Akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yakni melalui pengungkapan secara sukarela kedalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan. Pengelolaan lingkungan rumah sakit secara benar dan berkelanjutan dipergunakan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Limbah rumah sakit yang mengandung bahan aktif beracun dan memungkinkan penyebaran luas penyakit, penanganan serta pengolahan dilakukan dengan cara mengeluarkan biaya agar dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk penanganan dan pengolahan dapat dimanajemen untuk meminimalisir agar mendapatkan sebuah keuntungan.

Fokus masalah yang diperoleh dari penjelasan tersebut ada dua yakni: 1) Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) di Rumah Sakit Daerah Balung?, 2) Apakah kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung dengan sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung?

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana instansi mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan terkait dengan proses pengelolaan limbah pada laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Balung. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Data yang diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan pada pengelolaan limbah.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) RSD Balung telah melakukan pengelolaan limbah dengan uji kualitas lingkungan yang baik dan memadai, terbukti dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan dari proses pengelolaan limbah. RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dibuktikan tidak ada laporan biaya lingkungan secara khusus namun masuk kedalam laporan biaya operasional lainnya. 2) . RSD Balung telah mengeluarkan biaya mengenai pengelolaan limbah namun belum terklasifikasikan dalam laporan biaya lingkungan secara khusus, pengklasifikasian belum sesuai dengan teori yang ada. RSD Balung mengakui biaya lingkungan pada saat pengeluaran kas pada bendahara maupun saat terjadinya transaksi, pengakuan diakui ke dalam asset dan belanja. Biaya lingkungan disajikan bersamaan dengan akun-akun lain yang sejenis seperti biaya operasional yang disajikan dalam neraca, pengukuran sesuai dengan KDPPLK. RSD Balung sebagai entitas akuntansi dari pemerintah hanya melaporkan dan mengungkapkan kinerja rumah sakit belum mengungkapkan kebijakan catatan atas laporan keuangan, catatan keuangan hanya memuat ikhtisar pencapaian kinerja keuangan rumah sakit, dan masih dikelompokkan dengan biaya operasional yang lain. serta penyajian dan pengungkapan tidak sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung.

**Kata Kunci** : *akuntansi lingkungan, biaya pengelolaan limbah.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23
1. Limbah .....	23
2. Akuntansi Lingkungan ( <i>green accounting</i> ) .....	30

3. Jenis Akuntansi Lingkungan .....	31
4. Biaya Lingkungan .....	32
5. Peraturan yang Terkait Akuntansi Lingkungan .....	34
6. Fungsi dan Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan .....	36
7. Alasan Penerapan Akuntansi Lingkungan .....	38
8. Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan .....	39
9. Format Penerapan Akuntansi Lingkungan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	76
C. Pembahasan Temuan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Surat Selesai Bimbingan
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Foto Dokumentasi
10. Klasifikasi Biaya Lingkungan
11. Biodata Penulisan



## DAFTAR TABEL

2. 1 Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	21
2. 2 Format Penyajian Akuntansi Lingkungan .....	44
4. 1 Peran dan Tugas Pada RSD Balung .....	60
4. 2 Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Daerah Balung .....	77
4. 3 Kesesuaian Biaya Lingkungan RSD Balung Dengan Teori dan Standar Akuntansi Keuangan .....	84
4. 4 Perbandingan Alokasi Biaya .....	88
4. 5 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah .....	90
4. 6 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah .....	91
4. 7 Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. 1 Struktur Rumah Sakit Daerah Balung.....	58
Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi Unit Penyehatan Lingkungan/Sanitasi .	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan di Indonesia sudah mencapai pada tahap mengkhawatirkan, lingkungan semakin tercemari dengan adanya aktivitas limbah yang didapatkan dari industri pabrik, rumah sakit dan hotel. Dampak ini yang menjadikan ketertarikan Asosiasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (APPL) yang berdiri pada tanggal 10 Desember 2008. Rumah sakit sebagai lembaga yang memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat sudah seharusnya melakukan pengendalian limbahnya dengan baik agar tidak mempengaruhi penyebaran wabah penyakit. Menciptakan lingkungan yang sehat harus menjadi salah satu misi lembaga yang bergerak di bidang kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan aplikasi menjadi kebutuhan penting.

Permulaan suatu penerapan *Green Hospital* dimulai sejak tahun 2013 dan menjadi isu yang diperbincangkan. Konsep lingkungan rumah sakit bertujuan untuk menggunakan utilitas yang cukup ekonomis, menyediakan ruang terbuka hijau bebas asap rokok, dan mengupayakan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan, seperti membangun fasilitas pengelolaan limbah cair, dan mengumpulkan limbah padat yang terkumpul. Tahapan pengolahan limbah medis pada mesin *incenator* dengan penerapan *green hospital*, berharap rumah sakit dapat membangun sistem pembuangan sampah yang baik. Isu-isu lingkungan juga telah menjadi topik dunia, yang

menunjukkan bahwa masalah yang disebabkan oleh kerusakan telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan membutuhkan upaya bersama dari semua negara. *Business Council of the International Federation of Accountants* (IFAC), sebuah organisasi akuntan dunia, merupakan salah satu organisasi yang sangat memperhatikan masalah lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan telah berkembang di kawasan Eropa sejak tahun 1970-an, karena tekanan dari lembaga non-pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di masyarakat, yang mendorong perusahaan dan organisasi lain untuk menerapkan manajemen lingkungan, tidak hanya untuk bisnis industri kegiatan saja. Pada pertengahan 1990-an, Dewan Standar Akuntansi Internasional mengembangkan konsep Prinsip Akuntansi Internasional, menggabungkan perkembangan akuntansi lingkungan dan audit hak asasi manusia. Banyak perusahaan industri dan organisasi lain di seluruh dunia kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya lingkungan dan manfaat ekonomi. Berbagai perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan untuk mengevaluasi secara kuantitatif biaya dan efek perlindungan lingkungan. Akuntansi sejauh ini telah memproklamasikan kemajuan rasionalisme akuntansi yang harus bergeser dari pemahaman yang

didasarkan pada kapitalisme menjadi pemahaman yang didasarkan pada masyarakat, lingkungan, dan spiritualitas.<sup>2</sup>

Undang – undang No. 40 Tahun 2007 Mengenai perseroan terbatas, ditekankan bahwa perusahaan dengan sumber daya alam harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan di perusahaan mereka, dihitung sebagai bagian dari portofolio perusahaan. Biaya perusahaan ini biasanya merupakan bagian dari keuntungan tahunan perusahaan yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Yang nantinya akan menerapkan dengan baik dapat memperkuat *brand* perusahaan, meningkatkan penjualan dan mengurangi risiko sosial.<sup>3</sup> Tim penyusun undang-undang akuntansi harus dapat mempertimbangkan masalah akuntansi atau keuangan yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dengan maksud untuk menyusun undang-undang akuntansi lingkungan secara khusus. Namun, masalah ini telah memainkan peran luas dalam munculnya persyaratan global selanjutnya bagi akuntan untuk membingkai ulang sifat model akuntansi dan pelaporan keuangan yang lebih ramah lingkungan dan sosial.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Luciana Spica Almilia, Dwi Wijayanto, “Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance”, *jurnal STIE Perbanas Surabaya*, (November, 2007), 2.

<sup>3</sup> Yanuar Santoso, Maria Rio Rita, ”Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 40/2007 Tentang Kewajiban Perseroan Terbatas”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (2012), 3.



menunjukkan biaya input dan proses bisnis yang sebenarnya, memastikan efektivitas biaya, dan mengukur biaya kualitas dan layanan. Selain itu, akuntansi lingkungan adalah bagaimana memasukkan hasil peristiwa yang mempengaruhi lingkungan dalam laporan keuangan. Tujuannya agar dapat menaikkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan. Suatu keberhasilan akuntansi lingkungan tidak didapatkan pada ketepatan dalam menggolongkan akun atau biaya yang dibuat oleh suatu instansi maupun perusahaan, namun kemampuan serta keakuratan data akuntansi pada instansi maupun perusahaan yang dapat menekan adanya dampak mengenai lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Terlebih lagi jika dampak eksternal yang timbul tentunya tidak boleh diabaikan. Perlunya untuk meningkatkan metode pembuangan limbah dan berusaha untuk melindungi lingkungan, yang tentu saja membutuhkan biaya. Perhitungan pengelolaan lingkungan memerlukan perhitungan yang baik, akurat dan sistematis. Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban atas sumber daya ekonomi digunakan oleh instansi pemerintah dan perusahaan untuk menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dengan secara sukarela mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

Di Indonesia dalam menjalankan pengungkapan tentang akuntansi lingkungan dikategorikan belum berjalan atau belum efektif karena belum ada regulasi yang secara khusus mengatur standar akuntansi. Pelaporan biaya

---

<sup>4</sup> Astuti Neni, "Mengenal Green Accounting", *jurnal Permana*, Vol. IV No. 1 (Agustus, 2012), 73.

<sup>5</sup> Yoshi Aniela, "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan", (Skripsi: Universitas Widya Mandala Surabaya), 2011.

lingkungan dibagi menjadi standar akuntansi sukarela dan standar akuntansi non-keuangan. Paragraf 14 PSAK No. 1 Tahun 2015 (Revisi 2013) menyatakan, “Beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan, lingkungan atau nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan adalah signifikan dan kelompok dianggap penting bagi perusahaan sebagai pengguna pelaporan. Laporan yang disajikan di luar ruang lingkup akuntansi keuangan standar”.

Akuntansi lingkungan semakin lama semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena tidak adanya standar yang mengatur secara khusus. Jarang sekali perusahaan yang peduli mengenai lingkungan karena juga tidak ada peraturan secara khusus. Banyak peneliti yang memfokuskan pada perusahaan terkhusus lagi pada perusahaan manufaktur, usaha sosial lainnya juga mampu menimbulkan limbah seperti rumah sakit, hotel dan lainnya. Rumah sakit digolongkan sebagai penghasil limbah yang lumayan besar, berpotensi bahaya dan pastinya mengandung permasalahan yang kompleks.<sup>6</sup> Dikarenakan bahan serta limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit diklasifikasikan sebagai limbah B3 ataupun non-B3.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001, limbah B3 yang dihasilkan oleh rumah sakit harus diolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan lingkungan rumah sakit harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Perhitungan lingkungan yang diperlukan di rumah sakit

---

<sup>6</sup> Idawati, Desi Erika, dan Medyawati, Henny, “Evaluasi Sistem Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Pada RSUP Persahabatan), *Jurnal Ilmiah*, 2011.

merupakan perhitungan biaya pengelolaan limbah yang menjadi tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan dan lingkungan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Rahdiansyah H.A, Selaku kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (IPAL) Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 24 September 2022 menyatakan bahwa: “Rumah Sakit Daerah Balung menghasilkan dua macam limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Setiap proses pengelolaan limbah tersebut berbeda-beda. Untuk limbah padat diproses melalui pembakaran menggunakan alat *incenator* berhubung RSD Balung tidak memiliki alat tersebut maka dari itu terjalin hubungan kerjasama kepada pihak ketiga yang diangkut selama 2 kali seminggu, dan untuk limbah cair dilakukan pengolahan secara primer pemeriksaan, pemeliharaan, pembersihan dan lain-lain dari pipa air kotor, saluran, tangki septik, dan *pre treatment*. Sedangkan pengolahan secara sekunder pemeriksaan, pemeliharaan, pembersihan dan lainnya pada Bak *Screen*, pengumpul, equalisasi, pengendapan, pengering lumpur, aerasi, koagulasi, filtrasi, kaporisasi. Semua pengolahan limbah sudah kami jalankan sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk melakukan pengelolaan biaya pada rumah sakit belum ada laporan secara khusus tentang biaya lingkungan untuk mengungkapkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah dikarenakan pihak RSD Balung mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah bukan Standar Akuntansi Keuangan.”

Jawa Timur suatu provinsi termasuk rumah sakit terbanyak di Indonesia, mencapai 398 rumah sakit, namun dari 398 rumah sakit, hanya

sedikit rumah sakit yang menangani limbah medis, sekitar 28,8% rumah sakit benar-benar memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

Salah satunya ialah RSD Balung yang dikelola dibawah naungan pemerintah Kabupaten Jember. Rumah sakit ini berstatus kelas C, walaupun demikian rumah sakit ini memiliki fasilitas yang lengkap, terdiri dari rawat jalan/poliklinik spesialis yang representatif, dilengkapi dengan fasilitas rumah sakit yang representatif dan didukung oleh fasilitas bantuan medis untuk membantu diagnosis penyakit, juga didukung oleh fasilitas farmasi obat-obatan dan peralatan yang dibutuhkan serta didukung oleh fasilitas ruang operasi pusat/bagian bedah yang representatif, Namun walaupun fasilitas mendukung dan lengkap pada kenyataannya banyak keluhan dari masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan RSD Balung tidak memuaskan.

Selain itu juga pasti adanya aktivitas yang dilakukan RSD Balung yang menghasilkan limbah padat maupun cair sehingga membutuhkan pengelolaan limbah yang tepat. Karena berpotensi menimbulkan pengaruh negatif dari limbah yang dihasilkan dan berbahaya apabila rumah sakit tidak segera menangani hal tersebut, terlebih pada rumah sakit tidak memiliki mesin *incenator* untuk mengelola limbah medis. Rumah sakit ini telah berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menurut catatan atas laporan keuangan RSD Balung, sehingga dalam hal pelaporan akuntansi seharusnya menyajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Profil Kesehatan Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2021), 37-41.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan analisis mengenai bagaimana bentuk penerapan akuntansi lingkungan dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung**”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) di Rumah Sakit Daerah Balung ?
2. Apakah kesesuaian pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah kemana penelitian akan dilakukan. Tujuan penelitian harus berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) di Rumah Sakit Daerah Balung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Minat penelitian meliputi kontribusi yang harus dilakukan setelah selesainya penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoretis atau praktis,

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 71.

seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup> Secara penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.<sup>10</sup>

Dari penjabaran tersebut, maka tersusunlah manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan sampah di RSUD Balung dan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman dan pemahaman tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat ini memberikan kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh di kampus UIN KHAS Jember. Dan tentunya diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang ada di rumah sakit.

#### b. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan bahan bacaan, pedoman dan referensi bagi

---

<sup>9</sup> Ibid., 73.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*).

c. Bagi Rumah Sakit Daerah Balung

Sebagai bahan pertimbangan RSD Balung dalam menjalankan operasional usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi dan komitmen perusahaan untuk bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang mengandung arti istilah-istilah penting menjadi fokus perhatian peneliti pada judul topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari salah mengartikan makna istilah sebagaimana yang dipahami oleh peneliti.<sup>11</sup>

### 1. Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Awalnya, akuntansi dipahami hanya sebagai prosedur untuk mengelola data keuangan. Definisi ini dapat ditemukan dalam Bulletin of Accounting Terms yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Dalam Buletin Ketentuan Akuntansi No.1 disebutkan sebagai berikut: Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas secara bermakna dan dalam istilah

---

<sup>11</sup> Ibid., 45.

moneter, transaksi dan bahkan sebagai bagian dari, setidaknya fitur keuangan, dan menafsirkan hasilnya.<sup>12</sup>

Menurut akuntansi lingkungan dari Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA), khususnya, fungsi penting dari akuntansi lingkungan adalah menjelaskan biaya lingkungan kepada pemangku kepentingan yang mempertimbangkannya, yang dapat mendorong metode identifikasi atau menghindari biaya sambil memperbaiki lingkungan. kualitas.<sup>13</sup>

## 2. Limbah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan :

- a. Limbah yaitu sisa suatu usaha atau kegiatan
- b. Limbah bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disebut limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung B3.

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah juga lebih dikenal dengan sampah, yang keberadaanya sering tidak dikehendaki dan mengganggu lingkungan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>14</sup> Latar Muhammad Arif, *Pengolahan Limbah Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 47.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi penjabaran alur pembahasan skripsi mulai dari bab pembuka hingga bab penutup. Bentuk diskusi tertulis yang sistematis berbentuk narasi deskriptif, bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup> Adapun sistematika nya adalah sebagai berikut :

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan konteks masalah, rumusan atau arahnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Kepustakaan**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu bermanfaat sebagai sejauh mana keaslian serta letak penelitian yang akan dilakukan ini. Kajian teori memuat mengenai teori yang terkait sehingga berguna sebagai persepektif dalam penelitian.

### **Bab II: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

### **Bab IV: Penyajian Data dan Analisis Data**

Bab ini menguraikan dan menjabarkan tentang gambaran subjek penelitian, menyajikan data dan analisisnya, serta membahas hasil penelitian.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

## **Bab V: Penutup dan Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan berkas dan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menyusun rangkuman, baik penelitian yang telah dipublikasikan seperti (disertasi, tesis dan lain-lain). Dengan mengambil langkah ini kita akan melihat betapa unik dan di mana penelitian akan dilakukan.<sup>16</sup>

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah, peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi yang berada, antara lain:

1. Eva Herawati Wibowo. 2017. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Kasus Pada OWABONG Kabupaten Purbalingga”. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.<sup>17</sup>

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan pengakuan dan penilaian biaya lingkungan oleh OWABONG sudah sesuai dengan konsep asset dan beban dalam PSAK, (2) Pelaporan biaya lingkungan oleh OWABONG tidak sesuai dengan *International Guidance Document- Environmental Management Accounting*.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 73-74.

<sup>17</sup> Eva Herawati Wibowo, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Kasus Pada OWABONG Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

2. Estri Mei Sari. 2018. “Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) PPKS Unit Usaha Betung”. UIN Raden Fatah.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode investigasi. Dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder melalui teknik pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan sudah cukup baik dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan namun biaya lingkungan disajikan bergabung dengan biaya administrasi dan umum lainnya, pengungkapannya dalam catatan atas laporan keuangan belum disajikan secara rinci dan tidak mengungkapkan kebijakan yang diambil perusahaan tentang biaya tersebut.

3. Fibrilla Widyasariar. 2018. “Implementasi *Environmental Accounting* Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Lavalette”. UIN Malik Ibrahim Malang.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui metode *field research* dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Lavalette mengelola limbahnya dengan benar, dibuktikan dengan rumah sakit tidak mengeluarkan biaya kegagalan eksternal dan rumah sakit tidak

---

<sup>18</sup> Estri Mei Sari, “Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung” (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2018).

<sup>19</sup> Fibrilla Widyasariar, ”Impelementasi *Environmental Accounting* Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

melakukan akuntansi lingkungan karena hal ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan khusus. pada biaya lingkungan.

4. Ayu Husnul Hotimah. 2019. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung”. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah mengelola limbahnya dengan baik, limbah cair dikelola menggunakan mesin IPAL dengan sistem BIO FILTER an-aerobic dan limbah padat dikelola dengan mesin *incenator*. Rumah Sakit Dr.H Abdul Moeloek mengidentifikasi biaya lingkungan menggunakan belanja langsung dengan tidak langsung, mengakui biaya lingkungan sebelum kas dikeluarkan dimana rumah sakit sudah memiliki anggaran biaya lingkungan, Pengukuran dilaksanakan menggunakan satuan moneter sebesar kas yang dikeluarkan, dan berdasarkan rincian harga yang ditetapkan serta kesepakatan yang ada pembayaran dapat dilakukan setelah pekerjaan selesai dengan melampirkan pengeluaran laporan yang telah dikerjakan, Biaya lingkungan di sajikan secara keseluruhan dalam satu rekening dan laporan keuangan yang sama.

---

<sup>20</sup> Ayu Husnul Hotimah, “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung”, (Skripsi: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung), 2019.

5. Rafta Purnamasari. 2019. "Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Haji Makassar". STIE Nobel Indonesia.<sup>21</sup>

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui metode *field research* dengan tehnik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah Rumah Sakit Haji Makassar sudah mengeluarkan biaya mengenai biaya lingkungan namun data tersebut bersifat pribadi dan hanya ansumsi oleh rumah sakit saja. Kinerja lingkungan Rumah Sakit Haji Makassar telah mendapatkan penilaian dari pihak KLHK bahwasanya prosedur yang dilakukan telah memenuhi persyaratan untuk ikut tahap PROPER. Aktivitas yang dilakukan oleh rumah sakit sudah memenuhi ketentuan *Triple Bottom Line Theory*.

6. Annisa Nur Azizah. 2020. "Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap *Financial Performance* Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris". Universitas Negeri Semarang.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*, *environmental cost* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial performance*, sedangkan ISO 14001

<sup>21</sup> Rafita Purnamasari, "Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Haji Makassar" (Skripsi, STIE Nobel Indonesia, 2020).

<sup>22</sup> Annisa Nur Azizah, "Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap *Financial Performance* Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris", (Skripsi: Universitas Negeri Semarang), 2020.

*environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh *environmental performance*, ISO 14001, *environmental disclosure*, dan *environmental cost* terhadap *financial performance*.

7. Berlianda Habibie Sukma. 2020. "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018". Universitas Andalas.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kausatif, melalui metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah perusahaan pertambangan lebih memiliki perhatian khusus dengan lingkungan dimana pertambangan memang langsung bersentuhan dengan alam. Produk yang dijual oleh perusahaan pertambangan langsung dari alam, sehingga memberikan perhatian dari *stakeholder* pun juga tinggi terhadap pelaporan biaya lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan pertambangan. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang tidak semua produk yang dijual merupakan bahan yang langsung dari alam, hanya saja dampak dari perusahaan manufaktur adalah limbah akibat produksi barang yang dilakukan. Sebagian *stakeholder* mungkin tidak memberikan perhatian khusus terhadap hal ini karena kemungkinan tidak terdampak langsung jika ada pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tersebut.

---

<sup>23</sup> Berlianda Habibie Sukma, "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", (Skripsi: Universitas Andalas), 2020.

Ketidakpedulian dengan lingkungan ini dapat menyebabkan kesadaran perusahaan akan pentingnya *green accounting* berkurang.

8. Mandaryani. 2020. “Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo”. Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lamaddukelleng tergolong cukup baik dibuktikan dengan pengelolaan limbah yang dilakukan secara terpisah menjadi tiga yaitu domestik, inveksius dan non-inveksius. (2) RSUD Lamaddukelleng telah menerapkan akuntansi lingkungan berdasarkan *triple bottom line* yaitu *people, planet, dan profit*. (3) kinerja lingkungan RSUD Lamaddukelleng menunjukkan hasil yang baik berdasarkan hasil dari pengawasan dan penilaian Dinas Lingkungan Hidup

9. Riska. 2020. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kota Makassar”. Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan internet

---

<sup>24</sup> Mandaryani, “*Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020.

<sup>25</sup> Riska, “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kota Makassar*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020.



research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Makassar sudah menerapkan akuntansi lingkungan terbukti telah mengeluarkan biaya lingkungan, namun belum digolongkan dalam kategorinya. Biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh PDAM dicatat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai beban langsung usaha.

10. Syarifah Syekha. 2020. “Pengaruh *Green Accounting*, *Medi Exposure*, Dan Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responcibility* Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, And Building Conctruction* Pada Tahun 2018-2019 Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia”. (Uin) Sunan Ampel Surabaya.<sup>26</sup>

Pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tabel *variables in the equation* variable independen yaitu *green accounting* dan *media exposure* secara parsial  $> 0,05$  dan bernilai positif yang berarti variabel *green accounting* dan *media exposure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *corporate Social Responsibility*. Dalam pengujian *omnibus test* menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari variabel *Green Accounting*, *Media Exposure*, dan Agresivitas Pajak  $< 0,05$  yang berarti bahwa secara

---

<sup>26</sup> Syarifah Syekha, “Pengaruh *Green Accounting*, *Medi Exposure*, Dan Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responcibility* Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, And Building Conctruction* Pada Tahun 2018-2019 Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya), 2020.

simultan variabel independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan letak persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Table 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Herawati Wibowo, 2017	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Kasus Pada OWABONG Kabupaten Purbalingga	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Objek yang diteliti
2.	Estri Mei Sari, 2018	Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) PPKS Unit Usaha Betung	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Analisis perlakuan akuntansi lingkungan
3.	Fibrilla Widyasari, 2018	Implementasi Environmental Accounting Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Lavalette	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Penerapan environmental cost
4.	Ayu Husnul Hotimah, 2019	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. objek yang diteliti b. sebagai bentuk pertanggungjawaban
5.	Rafta	Peran Akuntansi	a. Menggunakan	a. Objek yang diteliti

	Purnamasari, 2019	Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Haji Makassar	metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	b. Peningkatan kinerja lingkungan dalam triple bottom line theory
6.	Annisa Nur Azizah, 2020	Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Financial Performance Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris	Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	a. Menggunakan metode moderated regression analysis b. Objek yang diteliti c. Pengaruh terhadap financial performance
7.	Berlianda Habibie Sukma, 2020	Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	a. Menggunakan metode kausatif b. Objek yang diteliti c. Pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan pertambangan
8.	Mandaryani, 2020	Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Peningkatan kinerja melalui triple bottom line theory
9.	Riska, 2020	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kota Makassar	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Objek yang diteliti
10.	Syarifah	Pengaruh Green	Pembahasan	a. Menggunakan

Syekha, 2020	Accounting, Medi Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responcibility Studi Kasus Perusahaan Sektor Property, Real Estate, And Building Conctruction Pada Tahun 2018-2019 Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia	mengenai akuntansi lingkungan	metode kuantitaif b. Objek yang diteliti c. Pengaruh terhadap corporate social responcibility
-----------------	--	----------------------------------	--

Sumber: diolah peneliti

## B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini berisi mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan menjadi perspektif saat melakukan penelitian, baik teori-teori yg masih ada pada buku, karya ilmiah jurnal dan lain sebagainya. Yang teruji ke ilmiahnya dan terdapat kaitannya menggunakan judul peneliti. Teori yang akan dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Limbah

#### a. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 222.

Limbah dapat diartikan sebagai penumpukan suatu sisa usaha atau kegiatan, limbah dapat berupa timbunan hasil pemanfaatan, kotoran makhluk hidup, tumbuhan dan sayuran.<sup>28</sup>

Sedangkan untuk pengertian limbah B3 Pada Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 1999 limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

b. Jenis – Jenis Limbah

1. Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>29</sup>

a. Limbah padat, yaitu limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya.

b. Limbah cair, yaitu limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam.

c. Limbah gas, yaitu limbah zat yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas.

---

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*, 2.

<sup>29</sup> Ign Suharto, *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air*, (Yogyakarta, Andi, 2011), 228.

2. Berdasarkan sumbernya, jenis limbah dapat dibedakan menjadi.<sup>30</sup>

- a. Limbah rumah tangga, yang disebut juga limbah domestik.
- b. Limbah industri, limbah yang berasal dari industry pabrik.
- c. Limbah pertanian, limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian.
- d. Limbah kontruksi, yaitu material yang sudah tidak digunakan dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran.
- e. Limbah radioaktif, yaitu berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reactor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit.

c. Prosedur Pengelolaan B3

Setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan yang menggunakan B3 dan atau menghasilkan limbah B3 wajib melaksanakan reduksi limbah B3, mengolah limbah B3 dan atau menimbun limbah B3. Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 1999 menyatakan pengolahan dan atau penimbunan limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 atau penghasil limbah

---

<sup>30</sup> A. K. Haghi, *Waste Management*, (Canada, Nova Science, 2011).

B3 dapat menyerahkan pengolahan dan atau penimbunan limbah B3 yang dihasilkan itu kepada pengolah dan atau penimbun limbah B3.

#### 1. Pemasangan Limbah B3 dan Pemasangan Simbol Label

Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 setiap kemasan limbah B3 wajib diberi simbol dan label yang menunjukkan karakteristik dan jenis limbah B3. Ketentuan lebih lanjut mengenai simbol dan label limbah B3 ditetapkan oleh instansi yang bertanggung jawab, dalam hal ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 03 tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Simbol dan Label Bahan Berbahaya dan Beracun.

#### 2. Penyimpanan Limbah B3

Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 penghasil limbah B3 dapat menyimpan limbah B3 yang dihasilkannya paling lama 90 hari sebelum menyerahkan kepada pengumpul atau pemanfaat atau pengolah atau penimbun limbah B3 .

Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 bila limbah B3 yang dihasilkan kurang dari lima puluh kilogram per hari, penghasil limbah B3 dapat menyimpan limbah B3 yang dihasilkannya lebih dari sembilan puluh hari sebelum diserahkan kepada pemanfaat atau pengolah atau penimbun limbah B3, dengan persetujuan instansi yang bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 pengumpul limbah B3 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pengumpulan dengan tujuan untuk mengumpulkan limbah B3 sebelum dikirim ke tempat pengolahan dan atau pemanfaatan dan atau penimbunan limbah B3. Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 pengumpulan limbah B3 adalah kegiatan mengumpulkan limbah B3 dengan maksud menyimpan sementara sebelum diserahkan kepada pemanfaat dan atau pengolah dan atau penimbun limbah B3.

Kegiatan pengumpulan limbah B3 wajib memenuhi ketentuan PP No. 85 tahun 1999 pasal 30 sebagai berikut: memperhatikan karakteristik limbah B3, mempunyai laboratorium yang dapat mendeteksi karakteristik limbah B3 kecuali uji toksikologi, memiliki perlengkapan untuk penanggulangan terjadinya kecelakaan, memiliki konstruksi bangunan kedap air dan bahan bangunan yang disesuaikan dengan karakteristik limbah B3, serta mempunyai lokasi pengumpulan bebas banjir.

### 3. Bangunan Penyimpanan Limbah

Penyimpanan limbah B3 dilakukan di tempat penyimpanan yang sesuai dengan persyaratan. Tempat penyimpanan limbah B3 yang dimaksudkan adalah wajib



memenuhi syarat-syarat Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 pasal 29 sebagai berikut:

- a. Lokasi bebas banjir, tidak rawan bencana dan di luar dinding kokoh sesuai dengan rencana tata ruang.
- b. Rancangan bangunan disesuaikan dengan jumlah, karakteristik limbah B3, dan upaya pengendalian pencemaran lingkungan.
- c. Tempat penyimpanan limbah B3 memenuhi ketentuan antara lain memperhatikan karakteristik limbah B3, mempunyai laboratorium yang dapat mendeteksi karakteristik limbah B3, perlengkapan untuk penanggulangan terjadinya kecelakaan, konstruksi yang kedap air, dan lokasi penyimpanan bebas banjir.

#### 4. Rekapitulasi Limbah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 tentang

pengelolaan B3 pasal 11 bahwa penghasil limbah B3 wajib membuat dan menyimpan catatan, tentang:

- a. Jenis, karakteristik, jumlah dan waktu dihasilkan limbah B3.
- b. Jenis, karakteristik, jumlah dan waktu penyerahan limbah B3.

c. Nama pengangkut limbah B3 yang melaksanakan pengiriman kepada pengumpul atau pemanfaat atau pengolah atau penimbun limbah B3.

#### 5. Reporting Limbah B3

Penyerahan limbah B3 kepada pemanfaat untuk diekspor , serta kepada pengolah dan atau penimbun limbah B3 tidak mengurangi tanggung jawab penghasil limbah B3 untuk mengolah limbah B3 yang dihasilkan. Sehingga penghasil tetap bertanggung jawab dengan limbah B3 yang dihasilkan Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 tentang pengelolaan B3 pasal 9. Penghasil limbah B3 wajib menyampaikan catatan limbah B3 sekurang- kurangnya sekali dalam 6 bulan kepada instansi yang terkait dan Bupati atau Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II yang bersangkutan. Catatan limbah B3 dipergunakan untuk inventarisasi jumlah limbah yang dihasilkan dan sebagai bahan evaluasi dalam rangka penetapan kebijakan dalam pengelolaan limbah B3 Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 tentang pengelolaan B3 pasal 11.

Pengumpul limbah B3 wajib menyampaikan catatan limbah B3 sekurang- kurangnya sekali dalam 6 bulan kepada instansi yang terkait Bupati atau Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II yang bersangkutan Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 tentang pengelolaan B3 pasal 13.

Penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengolahan dan atau penimbunan limbah B3 wajib memiliki izin operasi dari kepala instansi yang bertanggung jawab. Pengangkutan limbah B3 wajib memiliki izin pengangkutan dari Menteri Perhubungan setelah mendapat rekomendasi dari Kepala Instansi yang bertanggung jawab Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999.

Pertaturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 menyatakan penyerahan limbah B3 oleh penghasil dan atau pengumpul dan atau pemanfaat dan atau pengolah kepada pengangkut wajib disertai dengan dokumen limbah B3. Setiap pengkutan limbah B3 oleh pengangkut limbah B3 wajib disertai dengan dokumen limbah B3. Pengangkut limbah B3 wajib menyerahkan limbah B3 kepada pengumpul dan atau pemanfaat dan atau penimbun limbah B3 yang ditunjuk oleh penghasil limbah B3.

## 2. Akuntansi Lingkungan (*green accounting*)

Arfan Ikhsan mendefinisikan Akuntansi lingkungan menjadi pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Akuntansi lingkungan juga berkaitan dengan pengintegrasian biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau organisasi

---

<sup>31</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008), 14.

lain. Biaya lingkungan, adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.<sup>32</sup>

*Green Accounting* adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan berbagai aktivitas terkait lingkungan perusahaan.<sup>33</sup>

*Green Accounting* adalah cara memasukkan konsekuensi dari peristiwa lingkungan dalam laporan keuangan.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan tahapan mengidentifikasi, mencatat, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang selanjutnya akan digunakan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, meminimalkan bahkan menghindari hal-hal negatif. dampak terhadap lingkungan.

### 3. Jenis Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dari sisi pengguna dibedakan menjadi tiga jenis dalam jurnal Kusumaningtias,<sup>35</sup> yaitu :

- a) Laba Akuntansi Nasional Akuntansi dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam,

<sup>32</sup> Ibid.,13.

<sup>33</sup> Yoshi Aniela, "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan", *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (Januari,2012), 16.

<sup>34</sup> Neni Astuti, "Mengenal *Green Accounting*", *Jurnal Permana*, Vol. IV No. 1 (Agustus, 2012), 74.

<sup>35</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "*Green Accounting*, Mengapa dan Bagaimana?", *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Isbn dan Call for Papers Sancall*, (Maret, 2013), 140.

menyajikan informasi statistik tentang kualitas dan nilai konsumsi sumber daya alam suatu negara.

- b) Akuntansi Keuangan Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan mengacu pada penyusunan laporan tanggung jawab lingkungan untuk digunakan oleh pengguna eksternal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas.
- c) Akuntansi Manajemen Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen mengacu pada proses bisnis yang memperhitungkan penentuan biaya, keputusan investasi modal dan evaluasi kinerja terkait dengan konservasi lingkungan.

#### 4. Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak atau untuk mencegah kerusakan lingkungan di masa mendatang.<sup>36</sup>

Hansel dan Monwel mengklasifikasi biaya lingkungan sebagai berikut :

- a. Biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah kegiatan tersebut yang dapat menghasilkan pemborosan dan menyebabkan kerusakan lingkungan, contoh kegiatan meliputi pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk pengendalian pencemaran, perancangan proses dan produk untuk mengurangi pemborosan, mempelajari dampak lingkungan, mendaur ulang

<sup>36</sup> Andayani, Akhmad Riduwan, "Tanggungjawab Lingkungan Dan Peran Informasi Biaya Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen", *Jurnal ekuitas*, Vol. 9 No. 2 (Juli, 2011), 5.

produk, melakukan studi lingkungan, mengembangkan sistem manajemen lingkungan dan memperoleh sertifikat ISO 14001.

- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan semua kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu produk atau kegiatan lain memenuhi standar lingkungan dengan baik dan benar. Standar yang diterapkan oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara, yaitu peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Organization for Standardization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan manajemen. Contoh kegiatan penginderaan lingkungan adalah mengaudit operasi lingkungan, melakukan uji polusi, mengembangkan kinerja lingkungan, menguji produk, dan memverifikasi kinerja lingkungan pemasok, dan mengukur polusi.
- c. Kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan semua kegiatan pengelolaan limbah tetapi tidak dibuang ke luar perusahaan. Akibatnya, biaya kegagalan internal dikeluarkan untuk membuang dan mengelola pemborosan dalam proses produksi. Operasi kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengelolaan limbah tidak terlepas ke lingkungan eksternal untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang. operasi kegagalan internal, yaitu kegiatan untuk mengurangi polusi, mengolah atau membuang

limbah berbahaya, memelihara peralatan anti polusi, dan mendaur ulang limbah.

- d. Kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan semua kegiatan yang dilakukan setelah pembuangan limbah atau limbah di lingkungan. biaya kegagalan lingkungan terealisasi (*external failure cost are realied*), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya eksternal bukanlah biaya sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan tetapi ditanggung oleh pihak di luar perusahaan. Biaya sosial dapat diklasifikasikan menjadi biaya degradasi lingkungan dan biaya yang terkait dengan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>37</sup>

## 5. Peraturan Yang Terkait Dengan Akuntansi Lingkungan

- a) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UU ini mengatur mengenai kewajiban per individu yang memiliki usaha serta melakukan kegiatan untuk menjaga, mengelola, serta memberikan informasi yang akurat dan riil mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi setiap individu yang melanggar pencemaran dan kerusakan pada lingkungan hidup.

<sup>37</sup> Anna Sutrisna Sukirman, Suciati, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun(B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2019), 91.

b) UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

UU ini mengatur tentang kewajiban bagi setiap penanaman modal yang membentuk badan usaha maupun perorangan supaya melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi para pelanggar yang melanggar dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, pembatasan, pembekuan, dan pencabutan kegiatan dan/atau fasilitas penanaman modal.

c) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

UU ini mengatur tentang kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam supaya menambahkan perhitungan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan sewajarnya. Pelanggaran dalam hal ini disanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

UU ini mengatur mengenai suatu kewajiban laporan tahunan yang memuat Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) harus menjelaskan aktivitas serta biaya pengeluaran dengan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat bahkan lingkungan.

e) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 (Akuntansi Kehutanan) dan No. 33 (Akuntansi Perambangan Umum).



Kedua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusaha Hutan (HPH) untuk melaporkan segala aktivitas atau item lingkungannya dalam laporan keuangan.

- f) Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Dalam aturan ini memuat lingkungan menjadi syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. standar pengukur kualitas perusahaan yang dipakai adalah PROPER. Dengan menggunakan lima peringkat (hitam, merah, hijau, dan emas) perusahaan akan diperingkat berdasarkan keberhasilan dalam mengelola limbahnya.<sup>38</sup>

## 6. Fungsi dan Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut :

### a. Fungsi internal

Fungsi yang berkaitan melibatkan bagian internal bisnis. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk membuat keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan. Fungsi internal pengelolaan biaya pelestarian lingkungan dan analisis biaya kegiatan pelestarian lingkungan harus menjadi fungsi akuntansi lingkungan sebagai alat

<sup>38 38</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?", *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Isbn dan Call for Papers Sancall*, (Maret, 2013), 139.

manajemen bisnis yang digunakan oleh manajer ketika bertransaksi dengan perusahaan lain.<sup>39</sup>

b. Fungsi eksternal

Fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Dalam fungsi ini faktor yang harus diperhatikan adalah pengungkapan hasil kegiatan perlindungan lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberdayakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan seperti mitra bisnis, pelanggan, investor, dan divisi administrasi lainnya. Diharapkan melalui publikasi hasil akuntansi lingkungan dapat berjalan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan akuntabilitas dan transparansi sebagai praktik pelestarian lingkungan.<sup>40</sup>

Tujuan akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.

Akuntansi lingkungan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan dimaksudkan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, total biaya pelestarian lingkungan dan investasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

<sup>39</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), 18.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 19.

- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Akuntansi lingkungan digunakan sebagai bentuk komunikasi dampak negatif lingkungan, kegiatan pelestarian lingkungan dan hasilnya kepada publik. Umpan balik dan komentar dari masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap konservasi atau pengelolaan lingkungan.<sup>41</sup>

## 7. Alasan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Beberapa alasan perusahaan agar memperhatikan biaya lingkungan maupun kinerja lingkungan, antara lain:

- a. Biaya lingkungan berkurang secara signifikan dengan hasil dari keputusan bisni apabila memulai dari operasi perubahan gudang, hingga berinvestasi melalui teknologi penghijauan dan mendesain proses dan produk.
- b. Biaya lingkungan dapat disamakan kedalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
- c. Biaya lingkungan mendapatkan suatu perolehan dengan menjual limbah, produk sampingan serta lisensi teknologi sebagai penjumlahan yang ditemukan oleh perusahaan.
- d. Memanajemen biaya lingkungan yang baik dapat memperoleh pengembangan suatu kinerja lingkungan dan manfaat secara

---

<sup>41</sup> Ibid.,6.

signifikan pada kesehatan masyarakat hanya dalam keberhasilan bisnis.

- e. Adanya biaya lingkungan, proses dan kinerja lingkungan dapat memperbaiki penetapan biaya produk dengan harga yang layak dan membantu suatu perusahaan mendesain proses, produk dan jasa agar nantinya ramah lingkungan di masa yang akan mendatang.
- f. Keunggulan kompetitif pada pelanggan yang nantinya menghasilkan suatu pemrosesan, produk jasa dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
- g. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi system manajemen lingkungan secara keseluruhan.<sup>42</sup>

## 8. Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Tahapan perlakuan alokasi biaya lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam standar akuntansi keuangan, yaitu:

### a. Identifikasi

Hal pertama ketika perusahaan menentukan biaya administrasi eksternal yang mungkin dikeluarkan dalam menjalankan bisnisnya adalah menentukan dampak negatif dari suatu peristiwa ekonomi, seperti rumah sakit yang melakukan kegiatan pelayanan pasien menghasilkan berbagai pemborosan yang pasti akan terjadi. dampak lingkungan dan kesehatan yang negatif,

<sup>42</sup> Eva Dewi Mega Sari Sibarani, Isna Yuningsih, Yoremia Lestari Ginting, "Analisis Akuntansi Lingkungan Pada PT Rea Kaltim Plantations", *Jurnal Feb Unmul*, (2018), 86.

sehingga diperlukan tindakan penanganan khusus. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi limbah yang dihasilkan dari pelayanan pasien seperti limbah cair, limbah padat dan lainnya.

Setelah diidentifikasi kejadian-kejadian tersebut kemudian dicatat menjadi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pencatatan terdiri dari pencatatan peristiwa secara sistematis yang diukur dalam satuan mata uang. Informasi keuangan dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Agar bermanfaat bagi akuntan, data dicatat dalam normalisasi. Setiap biaya lingkungan yang ada diurutkan secara individual oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan biaya akuntansi lingkungan. Karena akan memudahkan manajemen untuk fokus pada setiap keputusan.

b. Pengakuan

Setelah langkah penentuan diambil, item tersebut diposting sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dan sejumlah nilai yang dikeluarkan. Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah atau nominal rupiah dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut nantinya dapat ditetapkan sebagai pos dalam laporan keuangan. Pengakuan beban dalam suatu akun biasanya dilakukan pada saat diterima suatu jumlah yang akan dikeluarkan kemudian seperti pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk membiayai pengelolaan lingkungan.

Kerangka Dasar Laporan Keuangan menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu proses pembentukan unsur-unsur yang memenuhi kriteria pengakuan unsur, yang dipertanggungjawabkan memenuhi kriteria tersebut:

- a) Kemungkinan adanya suatu manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos yang dapat mengalir ke perusahaan.
- b) Pos tersebut memiliki suatu nilai atau biaya yang dapat diukur nantinya melalui andal.

c. Pengukuran

Dilakukannya pengukuran agar dapat menentukan kebutuhan dalam mengalokasi biaya yang sesuai dengan keadaan dari perusahaan yang memiliki standar pengukuran yang berbeda karena dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan teori lainnya belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan. Akan tetapi dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan menjelaskan sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan kombinasi dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Biaya historis

Aset diakui sebesar jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran atau sebesar nilai wajar dari jumlah yang diberikan kepada orang yang akan memperoleh aset tersebut pada saat akuisisi. Liabilitas diakui sebagai suatu jumlah yang diterima

sebagai penukar dari suatu kewajiban atau, dalam keadaan tertentu, suatu jumlah kas yang sesuai yang harus dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha normal.

b) Biaya kini

Aktiva dinilai berdasarkan jumlah uang tunai yang akan dibayarkan jika properti yang sama dapat diperoleh hari ini. Kewajiban menunjukkan jumlah kas yang tidak didiskontokan yang akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini.

c) Nilai realisasi/penyelesaian

Aktiva disajikan sebesar jumlah yang saat ini tersedia dari penjualan aset dalam likuidasi normal. Liabilitas diakui sebesar jumlah terutang, yaitu jumlah tak terdiskonto yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban operasi normal.

d) Nilai sekarang

Aktiva disajikan sebesar nilai arus kas bersih masa depan yang didiskontokan ke nilai kini dari faktor-faktor yang diharapkan memberikan hasil dalam kegiatan bisnis biasa. Liabilitas disajikan sebesar nilai kini dengan diskonto arus kas bersih masa depan yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam kegiatan bisnis biasa.

d. Penyajian

Menentukan bagaimana elemen atau pos dalam laporan keuangan harus disajikan cukup informatif, standar akuntansi sering menentukan apakah informasi harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, atau apakah informasi tersebut harus disajikan bersama dengan laporan keuangan lainnya. Pos yang perlu dirinci, atau informasi yang hanya disajikan dalam bentuk catatan kaki.

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraph 12 menyatakan bahwa "perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan itu".

e. Pengungkapan

Pengungkapan berarti tidak menyembunyikan atau menutupi. Jika dikaitkan dengan data, berarti perusahaan memberikan data yang berguna bagi mereka yang membutuhkannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada publik apa yang dilakukan perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengaruh di sini berupa sejauh



mana lingkungan, karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan lainnya dipengaruhi oleh bisnis dan operasi perusahaan.

Aspek pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal ini meliputi proses dan hasil kegiatan pelestarian lingkungan, faktor-faktor yang mendasari akuntansi lingkungan dan unsur-unsur yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), wadah bagi para akuntan profesional, tampaknya tidak terlalu tertarik dengan pengembangan dan penerapan standar prosedur akuntansi lingkungan untuk dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam laporan akuntansi lingkungan.<sup>43</sup>

## 9. Format Penerapan Akuntansi Lingkungan

Format penyajian hasil akuntansi lingkungan, yaitu:

**Tabel 2. 2**  
**Format Penyajian Akuntansi Lingkungan**

Biaya Kegiatan konservasi Lingkungan "kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis"			
Kategori	Kunci kegiatan dan hasil	Investasi	Biaya
1. Biaya Area Bisnis			
Uraian	1.1 Biaya pencegahan polusi		
	1.2 Konservasi lingkungan padat		
	1.3 Biaya sirkulasi sumber daya		
2. Biaya upstream/downstream			
3. Biaya administrasi			
4. Biaya RND			
5. Biaya kegiatan sosial			
6. Biaya penyelamatan lingkungan			
Total			

Sumber : *Ministry of the Environmental Japan, 2005. Environmental Accounting Guidelines.*

<sup>43</sup> Anna Sutrisna Sukirman, Suciati, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun(B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2019), 93-95.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara pengukuran lainnya. Penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, dan sejenisnya.<sup>45</sup>

Menurut penelitian Sugiyono Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan sebagian dari data yang telah terkumpul, digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada pokok bahasan. Dalam artian penelitian ini menitikberatkan pada suatu fenomena yang terjadi dan kemudian dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>44</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 12.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung: alfabeta, 2018), 446.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi pencarian menunjukkan lokasi di mana pencarian akan dilakukan, lokasi pencarian diperlukan selama pencarian untuk menggambarkan area pencarian. Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diterapkan.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu Rumah Sakit Daerah Balung yang terletak di Jl. Rambipuji No.19 Gumelar, Kebonsari, Balung Lor, Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur berdasarkan pengelolaan rumah sakit ini milik pemerintah kabupaten Jember. Rumah Sakit Kaliwates ini rumah sakit negeri yang berstatus kelas C. rumah sakit ini terletak di bagian barat selatan, dikelilingi rumah penduduk, toko dan sekolah. Rumah sakit yang tentunya memiliki potensi dampak sosial di masyarakat. Rumah sakit ini memiliki fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat sehingga limbah yang dihasilkan cukup banyak yang tentunya memiliki dampak sosial terkait limbah kepada lingkungan sekitar.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* ialah suatu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut dianggap paling mengetahui mengenai sesuatu yang diharapkan, atau

mungkin seorang pemimpin sehingga memberi kemudahan peneliti untuk menjelajahi objek yang akan diteliti.<sup>46</sup>

Adapun penentuan informan yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Daerah Balung dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Dani Wahyu Fimbrianto, Selaku seksi penatausahaan keuangan & akuntansi untuk memperoleh informasi akuntansi serta laporan keuangan yang diterapkan oleh rumah sakit terkait pengelolaan limbah di rumah sakit.
2. Bapak Rahdiansyah H.A, Selaku kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (IPAL), untuk memperoleh informasi proses mengelola limbah rumah sakit dan juga kebijakan mengenai biaya lingkungan pada limbah yang diolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu pengamatan serta pencatatan objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang agar mendapatkan data yang baik.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

<sup>47</sup> Skandarrumidi, *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012), 64.

Observasi bertujuan agar dapat mengetahui keadaan lingkungan perusahaan maupun problematika lingkungan yang ada, maka dari itu peneliti dapat mengetahui gambaran awal tentang permasalahan lingkungan di perusahaan.

Setelah itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada semua kegiatan mengenai penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam proses alokasi pembiayaan pengelolaan limbah yang meliputi identifikasi, pengakuan pengukuran, penyajian serta pengungkapan biaya lingkungan di Rumah Sakit Daerah Balung.

## 2. Wawancara

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Artinya, pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan tersebut.<sup>48</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang akan digunakan untuk teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang diperoleh.

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Artinya, pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan tersebut.

---

<sup>48</sup> Luxy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, 186.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang akan digunakan untuk teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang diperoleh.

Jadi, pada saat melakukan tahap wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan menyediakan alat penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis beserta jawabannya. Dengan wawancara menggunakan teknik ini, setiap responden akan mengajukan pertanyaan yang sama dan para pengumpul data akan membuat catatan. Oleh karena itu, pengumpulan data dapat menggunakan pewawancara sebanyak pengumpul data lainnya. Agar pewawancara memiliki keterampilan yang sama, perlu dilakukan pelatihan calon pewawancara.<sup>49</sup> dalam menggunakan tehnik wawancara ini peneliti mendapatkan data:

1. Kebijakan-kebijakan apa yang telah ditetapkan dalam Rumah Sakit untuk penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah
  2. Proses bagaimana pengelolaan limbah pada rumah sakit.
  3. Akuntansi yang diterapkan oleh pihak rumah sakit dalam proses pengelolaan limbah.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data secara pribadi ataupun kelembagaan dari berbagai sumber yang nantinya dipergunakan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 130.

sebagai pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data yang akan dilakukan berupa pengumpulan gambar yang akan diambil oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang nantinya akan diberikan dari pihak rumah sakit seperti laporan keuangan dan data apapun yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang telah dibutuhkan. Tujuannya untuk menyederhanakan data ke wujud yang lebih mudah sehingga nantinya dipresentasikan dan dipahami. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menganalisa data yang sudah didapatkan dari proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara dan data dokumentasi dari perusahaan yang berbentuk laporan keuangan, kebijakan instansi dalam mengelola limbah. Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen diverifikasi melalui perbandingan dengan data yang sudah didapatkan dengan metode tersebut.
2. Selanjutnya hasil analisa akan dibandingkan dengan teori maupun konsep yang dibandingkan dengan PSAK yang ada dan mendukung. Tujuannya agar mengetahui kesesuaian atau tidaknya teori yang berkembang secara umum dengan kegiatan pada rumah sakit.

3. Akhir kesimpulan atas hasil pembahasan. Jika suatu hasil analisa banyak muncul perbedaan dengan teori dan konsep PSAK yang ada dan mendukung, maka peneliti akan memberikan sebuah masukan yang diperlukan. Tujuannya supaya membantu memberikan rumah sakit pilihan agar lebih mengembangkan praktek akuntansi lingkungan di rumah sakit sesuai dengan teori dan konsep dan PSAK yang mendukung dan berkembang saat ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Metode penelitian kualitatif, hasil suatu temuan dinyatakan valid Jika tidak adanya perbedaan antara yang sebenarnya terjadi pada lapangan dengan yang diungkapkan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cross-source checking* yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kehandalan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari sumber ini kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan, antara tampilan yang sama dan tampilan lainnya, dan data tersebut dievaluasi dari sumber data ini. Data dianalisis oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan kemudian diminta persetujuannya dengan sumber data.<sup>51</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 268.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 274.



## 1. Tahap pra lapangan

Suatu tahapan peneliti mencari fenomena sosial yang akan diangkat menjadi latar belakang dan permasalahan pada penelitian yang hendak dilakukan. Sebelum melakukan penelitian lapangan peneliti mencari referensi yang terkait dengan tema penelitian untuk menunjang teori penelitian. Peneliti mendapatkan gambaran dengan mengangkat judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung”

Tahap-tahap pralapangan yang akan diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih objek yang akan diteliti.
- c. Melakukan peninjauan observasi yang dulu mengenai tempat atau objek yang sudah ditentukan.
- d. Mengajukan judul kepada Kaprodi Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. Mengajukan judul sudah melengkapi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian yang dulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul.
- f. Konsultasi mengenai proposal kepada dosen pembimbing.
- g. Mengurus perizinan penelitian.
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan pelaksanaan lapangan peneliti memasuki objek penelitian untuk melakukan pengamatan dan melakukan penelitian. Ini dilakukan pada Rumah Sakit Daerah Balung berlokasi di Kabupaten Jember. Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data menggunakan alat-alat penelitian yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian diproses untuk mendapatkan informasi mengenai menganalisis penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah dirumah sakit.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang sudah didapatkan peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan kemudian dianalisis. Pada tahapan ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapatkan dari lapangan dengan teori yang dipergunakan. Setelah dianalisis selanjutnya data tersebut disajikan dengan deksripsi yang jelas. Kemudian peneliti membuat laporan peneliti dan menghasilkan kesimpulan akhir.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Daerah Balung

Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung diresmikan sebagai rumah sakit Grade C oleh Bupati Jember pada tanggal 2 Januari 2002. Rumah Sakit Balung meliputi area seluas 2,19 hektar, 45% di antaranya adalah bangunan. bantuan non medis. Saat ini Pemkab Jember sedang berupaya menambah lahan seluas 1,31 hektar dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan dari rencana pembangunan di bawah Rencana Induk (*Block Plan*) yang telah disusun.

Peresmian Balung *Medical Center* di Rumah Sakit Balung melengkapi perjalanan bersejarah Sarana Pelayanan Medis Balung yang berdiri pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1940-an dengan nama ROEMAH SAKIT BALOENG beserta staf medisnya adalah petugas medis Mandagi pada tahun 1940-1960. Seiring dengan pergantian pemerintahan yaitu runtuhnya pemerintahan orde lama diganti dengan pemerintahan orde baru, status lembaga berubah menjadi Puskesmas Pembina pada awal tahun 1970-an, dengan fungsi utama pembangunan kesehatan masyarakat di desa. seperti mendukung pendirian puskesmas lain di Kabupaten Jember. Dokter jaga saat itu dr. Tan Fik Tho/Tendean 1966-1977, dr. Raharjo Sudarman tahun 1977 (selama 3 bulan) dan dr. Djoko Setiyarjo tahun 1977-1979.

Setelah berdirinya Puskesmas di kecamatan kabupaten, dalam waktu 4 tahun Puskesmas Pembina Balung berubah menjadi panti jompo pada tahun 1979, dimana tenaga medisnya adalah dokter. Gunawan tahun 1979-1986, dr. H.Yuni Ermita 1986-1992, dr. H. Bambang Suwartono en 1992-1997 et dr. H.Maçh. Husnan vi 1997-2001. Dan akhirnya Balung Treatment Medical Center kembali menjadi RSUD Balung Grade C pada awal tahun 2002. Keputusan untuk mengubah status Balung Medical Center menjadi RSUD Balung Grade C tidak terlepas dari peluang pengembangan daerah. dengan otonomi daerah.

Status Puskesmas Balung menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Balung Kelas C ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 931/Menkes/SK/VI/2003 tanggal 24 Juni 2003.

Selanjutnya pada tanggal 4 Agustus 2003 Direktorat Jenderal Pelayanan Medik menetapkan Nomer Kode Rumah Sakit untuk Rumah Sakit Daerah Balung , Nomor : IR.01.01.1.1.2941 sebagai berikut :

Nama : RSUD Balung

Alamat : Kabupaten Jember Jawa Timur

No. Kode : 35 09 1 34

*Catchment area* RSD Balung Kabupaten Jember terdiri dari 15 Kecamatan, 120 desa mempunyai jumlah penduduk 1.249.472 jiwa dan 7,44% diantaranya merupakan keluarga miskin yang sangat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai dan murah (terjangkau). Selain itu, kunjungan pasien di RSD Balung Kabupaten Jember tidak hanya berasal

dari *catchment area* saja, namun juga terdapat pasien yang berasal dari kecamatan lain di wilayah Kabupaten Jember, bahkan ada pasien yang berasal dari kabupaten tetangga (Lumajang, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso dan Probolinggo) serta dari daerah lain.

## 2. Visi Misi Rumah Sakit Daerah Balung

Visi adalah artikulasi dari arah yang dituju, yaitu suatu masa depan yang secara hakiki lebih baik, lebih hebat, dan lebih memikat daripada sekarang. Sedangkan misi adalah sesuatu yang merefleksikan visi dan nilai-nilai bersama, guna menciptakan kesatuan dan komitmen yang kuat.<sup>52</sup>

### a. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit Balung yang prima, profesional dan modern di bidang pelayanan kesehatan.

### b. Misi

- 1) Menyediakan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi.
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia profesional melalui Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian.
- 3) Mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan yang efektif dan terintegrasi.

<sup>49</sup> Djokosantoso Moeljono, *Corporate Culture*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 89.

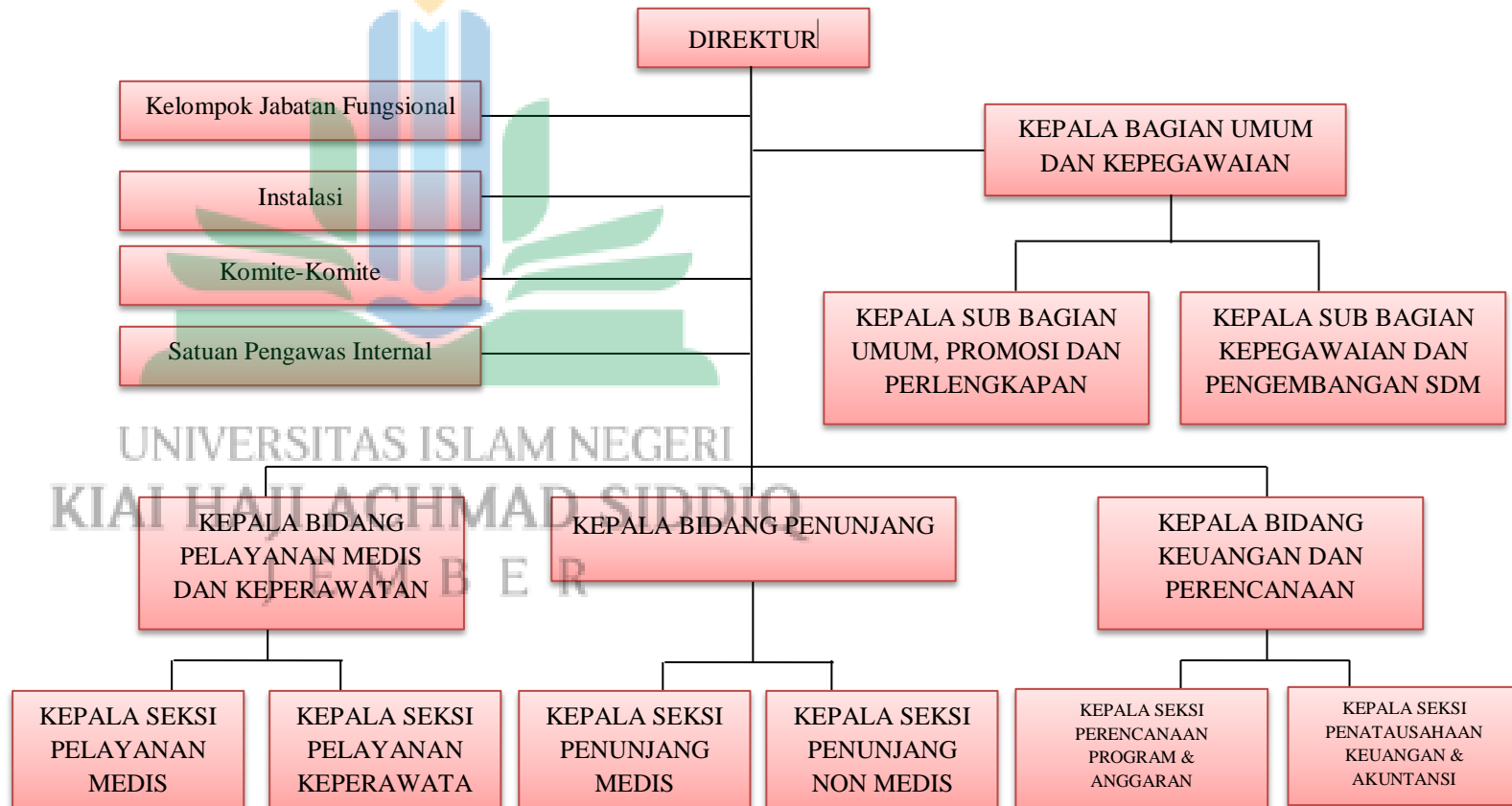
- 4) Menerapkan Sistem dan prosedur yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit secara komprehensif dan terintegrasi.
- 5) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara terpadu untuk menunjang pelayanan yang prima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

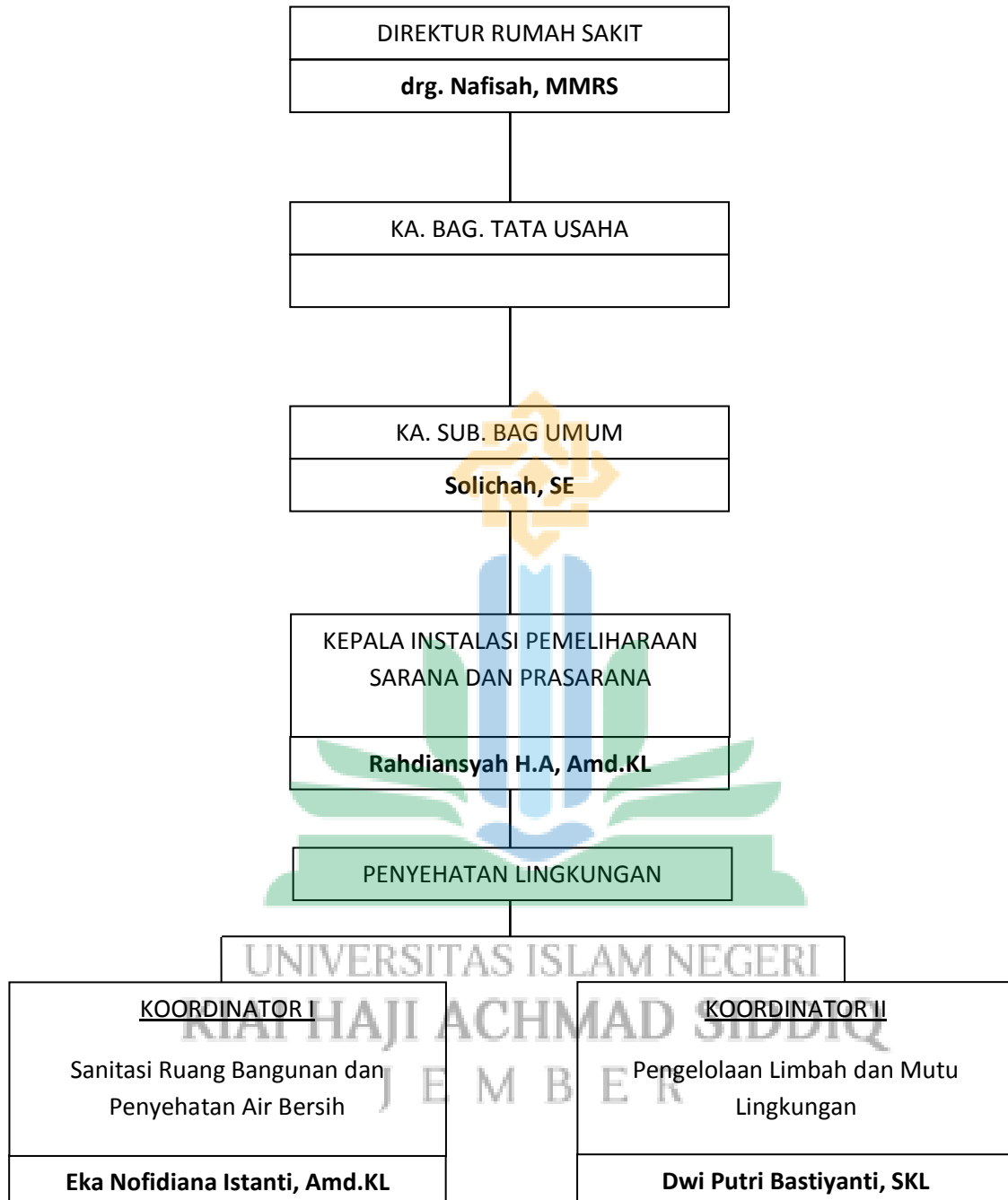
### 3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Kaliwates

**gambar 4. 1. 1 Struktur Rumah Sakit Daerah Balung**



*Sumber: Data Internal Rumah Sakit Daerah Balung*

**Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi Unit Penyehatan Lingkungan / Sanitasi**



*Sumber: Data Internal Rumah Sakit Daerah Balung*



**Tabel 4. 1 Peran dan Tugas Pada RSD Balung**

No	Peran	Tugas dan Fungsi
1.	Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercantum dalaam pasal 5 ayat (1) huruf a mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan pelaksanaan, membina pelaksanaan, mengkoordinasikan, serta mengawasi dan pengendalian penyelenggaraan rumah sakit sesuai peraturan perundang-undangan.</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) direktur menyelenggarakan fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit</li> <li>b. Pelaksanaan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi baik dalam lingkungan RSD Balung maupun instansi/unit kerja lain di luar RSD Balung</li> <li>c. Pengkoordinasian perencanaan dan perumusan kebijakan teknis pembinaan RSD Balung</li> <li>d. Penetapan kebijakan penyelenggaraan rumah sakit sesuai dengan kewenangannya</li> <li>e. Penyelenggaraan tugas dan fungsi rumah sakit</li> <li>f. Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit</li> <li>g. Evaluasi, pencatatan dan pelaporan</li> <li>h. Pemberian saran dan/atau pertimbangan kepada bupati tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil</li> </ol> </li> </ol>
2.	Bagian Umum dan Kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina dan mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan administrasi dan pemenuhan kebutuhan di bagian umum, ketatausahaan kepegawaian, perlengkapan serta keperluan lain kepada semua unsur yang ada di lingkungan rumah sakit</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagian umum dan kepegawaian fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan pelaksanaan teknis kebijakan dibagian umum dan kepegawaian</li> <li>b. Pemberian arahan dan petunjuk teknis dibagian umum dan kepegawaian</li> <li>c. Pendistribusian, pengkoordinasian, pengendalian pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas dibagian umum dan kepegawaian</li> <li>d. Penyempurnaan konsep naskah dinas keluar sesuai dengan kewenangannya</li> <li>e. Penyusun laporan pertanggungjawaban</li> </ol> </li> </ol>

		<p>pelaksanaan tugas sesuai bagiannya</p> <p>f. Pelaksanaan pembinaan instalasi dibawah koordinasi</p> <p>g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur</p>
3.	Sub Bagian Umum, Promosi, dan perlengkapan	<p>1. Pasal 5 ayat (1) huruf b angka 1, mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengendalikan pemberian pelayanan administrasi dan pemenuhan kebutuhan dibidang umum, promosi, dan perlengkapan, serta keperluan lain kepada semua unsur yang ada di lingkungan rumah sakit</p> <p>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sub bagian umum, promosi, dan perlengkapan fungsi:</p> <p>a. Penyusunan rencana kegiatan bagian umum promosi dan perlengkapan</p> <p>b. Penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dan peningkatan kompetensi pegawai bagian umum</p> <p>c. Pengelolaan urusan rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan, pengelolaan tata naskah dinas elektronik</p> <p>d. Melakukan pengaturan tata laksana sarana/prasarana rumah sakit beserta kelengkapannya</p> <p>e. Pengelolaan administrasi perlengkapan perkantoran, menyusun rencana pemeliharaan dan pelaksanaan pemeliharaan sarana/prasarana</p> <p>f. Mengurus kendaraan dinas dan perjalanan dinas</p> <p>g. Mengkoordinasikan kebersihan, ketertiban, keamanan</p> <p>h. Pengelolaan limbah rumah sakit</p> <p>i. Pelaksanaan telaah dan perumusan produk hukum dan perundang-undangan</p> <p>j. Penyempurnaan konsep naskah regulasi rumah sakit</p> <p>k. Pelaksanaan kegiatan promosi dan publikasi</p> <p>l. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</p> <p>m. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian umum dan kepegawaian</p>
4.	Sub bagian kepegawaian dan pengembangan SDM	<p>1. Pasal 5 ayat (1) huruf b angka 2, mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina, dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia dan tugas lain yang diberikan oleh</p>

		<p>kepala bagian umum dan kepegawaian</p> <p>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sub bagian kepegawaian dan pengembangan SDM fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rencana kebutuhan tenaga dan sarana prasarana peningkatan kompetensi SDM rumah sakit</li> <li>b. Penyusunan rencana dan memelihara data perencanaan kepegawaian dan rencana pengembangan SDM rumah sakit</li> <li>c. Perumusan kebijakan dibidang kegiatan sub bagian kepegawaian dan pengembangan SDM</li> <li>d. Pengelolaan administrasi kepegawaian menyiapkan data usulan pengangkatan, penempatan dalam jabatan, pendidikan lanjutan, hukuman dalam jabatan, pemberhentian, mutasi, bebas tugas, pemberian tanda jasa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepegawaian</li> <li>e. Mengkoordinir indicator kinerja bagi pegawai rumah sakit</li> <li>f. Menyiapkan bahan dan melakukan upaya dalam meningkatkan disiplin pegawai serta mengurus kesejahteraan dan kedudukan hokum pegawai</li> <li>g. Pelaksanaan kebijakan dan evaluasi pelaksanaan tugas kepegawaian dan pengembangan SDM</li> <li>h. Pengkoordinasian penyelenggaraan reformasi birokrasi dan zona integritas</li> <li>i. Pelaksanaan koordinasi rencana kebutuhan kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan</li> <li>j. Pelaksanaan kegiatan pendidika, pelatihan dan penelitian</li> <li>k. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai sub bagiannya</li> <li>l. Pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala bagian umum dan kepegawaian</li> </ol>
5.	Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf c mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina, dan mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan medis dan pelayanan keperawatan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh direktur</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bidang pelayanan medis dan pelayanan keperawatan fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan kebijakan dibidang pelayanan medis dan pelayanan keperawatan</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pendistribusian, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang pelayanan medis dan pelayanan keperawatan</li> <li>c. Pemberian arahan pemasaran, informasi pelayanan dan pengembangan pelayanan medis dan pelayanan keperawatan</li> <li>d. Pengkoordinir hasil evaluasi mutu dan keselamatan pasien</li> <li>e. Penyempurnaan konsep naskah dinas keluar sesuai kewenangannya</li> <li>f. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</li> <li>g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur</li> </ul>
6.	Seksi Pelayanan Medis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf c angka 1, mempunyai tugas melaksanakan pengkoordinasian kebutuhan pelayanan medis, pengawasan penggunaan fasilitas pelayanan medis, membina hasil pemantauan dan evaluasi pelayanan medis mengkoordinasikan kegiatan instalasi pelayanan medis, berada dibawah bertanggung jawab kepada kepala bidang pelayanan medis dan keperawatan</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seksi pelayanan medis fungsi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rencana kegiatan pelayanan medis</li> <li>b. Pengkoordinasian kebutuhan pelayanan medis</li> <li>c. Pengawasan penggunaan fasilitas pelayanan medis</li> <li>d. Pengarahan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan medis</li> <li>e. Pengkoordinasian penyelenggaraan pelayanan instalasi yang ada dibawahnya meliputi rawat inap, rawat jalan, rawat intensif, gawat darurat dan kamar operasi</li> <li>f. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</li> <li>g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh bidang pelayanan medis dan keperawatan</li> </ul> </li> </ol>
7.	Seksi Pelayanan Keperawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf c angka 2 mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pelayanan keperawatan, merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan di bidang asuhan dan profesi keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dibidang logistic keperawatan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang pelayanan medis dan pelayanan keperawatan</li> </ol>

		<p>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seksi pelayanan keperawatan fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rencana kegiatan pelayanan keperawatan</li> <li>b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pelayanan keperawatan</li> <li>c. Merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dibidang asuhan dan profesi keperawatan</li> <li>d. Merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dibidang logistic keperawatan</li> <li>e. Pengkoordinasian penyelenggaraan pelayanan instalasi yang ada dibawahnya</li> <li>f. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</li> <li>g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh bidang pelayanan dan pelayanan keperawatan</li> </ol>
8.	Bidang Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf d mempunyai tugas manajemen dan koordinasi serta mengendalikan pelaksanaan pelayanan penunjang mdan penunjang non medis, pelaksanaan rekam medis dan pelaporan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh direktur</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bidang penunjang fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rencana kegiatan penunjang dan rekam medis</li> <li>b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan pelayanan penunjang medis</li> <li>c. Pengkoordinasian dan pelaksanaan penunjang non medis</li> <li>d. Pengkoordinasian dan pelaksanaan rekam medis dan pelaporan</li> <li>e. Pelaksanaan kendali mutu, kendali biaya dan keselamatan pasien di bidang pelayanan penunjang</li> <li>f. Pengelolaan rekam medis dan pelaporan</li> <li>g. Pemantauan dan evaluasi pelayanan penunjang rekam medis dan pelaporan</li> <li>h. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</li> <li>i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur</li> </ol> </li> </ol>
9.	Seksi Penunjang Medis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf d angka 1 mempunyai tugas melaksanakan, pengkoordinasian kebutuhan penunjang medis, pengawasan penggunaan fasilitas penunjang medis. Berada dibawah dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang penunjang</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud</li> </ol>

		<p>pada ayat (1) seksi penunjang medis fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan perencanaan kebutuhan peralatan penunjang medis</li> <li>b. Menyiapkan kebutuhan dan mengatur peralatan penunjang medis</li> <li>c. Penyusunan rencana kebutuhan tenaga, sarana pelayanan penunjang serta pendidikan dan peningkatan kompetensi untuk penunjang</li> <li>d. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas penunjang medis</li> <li>e. Mengkoordinasikan kebutuhan perubahan pengembangan sarana prasarana dan mengevaluasi pelaksanaan standart pelayanan penunjang medis</li> <li>f. Menyusun program kerja, rencana kegiatan, rencana kebutuhan yang berkaitan dengan berfungsinya organisasi dan mantapnya pengelolaan penunjang medis</li> <li>g. Membagi tugas, menggerakkan staf untuk melaksanakan pekerjaannya secara tertib teratur dan terpadu</li> <li>h. Memimpin, mengarahkan dan menggerakkan SDM di seksi penunjang medis sehingga dapat mencapai hasil maksimal</li> <li>i. Mengevaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi mengenai utilitas sarana prasarana</li> <li>j. Membuat laporan dari hasil pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan maupun yang sedang berjalan</li> </ol>
10.	Seksi Penunjang Non Medis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat (1) huruf d angka 2 mempunyai tugas melaksanakan, pengkoordinasian kebutuhan penunjang non medis, pengawasan pengguna fasilitas penunjang non medis dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang pelaksanaan</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seksi penunjang non medis fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan perencanaan kebutuhan peralatan penunjang non medis</li> <li>b. Menyiapkan kebutuhan dan mengatur peralatan penunjang non medis</li> <li>c. Penyusunan rencana kebutuhan tenaga, sarana pelayanan penunjang serta pendidikan dan peningkata kompetensi untuk penunjang</li> <li>d. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas penunjang non medis</li> <li>e. Mengkoordinasikan kebutuhan perubahan pengembangan sarana prasarana dan mengevaluasi</li> </ol> </li> </ol>

		<p>pelaksanaan standart pelayanan penunjang non medis</p> <p>f. Menyusun program kerja, rencana kegiatan, rencana kebutuhan, yang berkaitan dengan berfungsinya organisasi dan mantapnya pengelolaan penunjang non medis</p> <p>g. Membagi tugas, menggerakkan staf untuk melaksanakan pekerjaannya secara tertib teratur dan terpadu</p> <p>h. Memimpin, mengarahkan dan menggerakkan SDM di seksi penunjang medis sehingga dapat mencapai hasil maksimal</p> <p>i. Mengevaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi mengenai utilias sarana dan prasarana</p> <p>j. Membuat laporan dari hasil pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan maupun yang sedang berjalan</p>
11.	Bidang Keuangan dan Perencanaan	<p>1. Pasal 5 ayat (1) huruf e mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina dan mengevayasi penyelenggaraan penatausahaan, keuangan dan perencanaan</p> <p>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bidang keuangan dan perencanaan fungsi:</p> <p>a. Perumusan pelaksanaan teknis kebijakan di bidang keuangan dan perencanaan</p> <p>b. Pemberian arahan dan petunjuk teknis di bidang keuangan dan perencanaan</p> <p>c. Pendistribusian, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang keuangan dan perencanaan</p> <p>d. Penyempurnaa konsep naskah dinas keluar sesuai dengan kewenangannya</p> <p>e. Penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</p> <p>f. Pelaksanaan pembinaan seksi di bawah koordinasinya</p> <p>g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur</p>
12.	Seksi Perencanaan Program dan Anggaran	<p>1. Pasal 5 ayat (1) huruf e angka 1 mempunyai tugas mengumpulkan data dan menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan, pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan melakukan evaluasi pelaksanaan perencanaan program dan anggaran rumah sakit dan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang</p> <p>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seksi perencanaan program dan anggaran</p>

		<p>fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkoordinasian pengumpulan dan pengolahan data bahan penyusunan perencanaan program dan anggaran</li> <li>b. Penyusunan rencana kegiatan perencanaan program dan anggaran rumah sakit</li> <li>c. Menyusun dokumen perencanaan rumah sakit</li> <li>d. Penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja</li> <li>e. Sinkronisasi pelaksanaan perencanaan program dan anggaran rumah sakit</li> <li>f. Penyusunan rancangan bisnis anggaran</li> <li>g. Mengendalikan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan perencanaan program dan anggaran</li> <li>h. Penyusunan laporan kinerja rumah sakit dan poran pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan anggaran rumah sakit</li> <li>i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang keuangan dan perencanaan</li> </ol>
13.	Seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 5 ayat 91) huruf e angka 2 mempunyai tugas pelaksanaan penatausahaan keuangan meliputi pengelolaan pendapatan dan belanja, penyelenggaraan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan</li> <li>2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja yang meliputi pencatatan pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran keuangan</li> <li>b. Pelaksanaan penghitungan dan laporan perbendaharaan</li> <li>c. Pelaksanaan verifikasi keuangan sesuai manajemen keuangan rumah sakit</li> <li>d. Pelaksanaan akuntansi keuangan sesuai manajemen keuangan rumah sakit</li> <li>e. Pelaksanaan monitoring realisasi pendapatan dan realisasi belanja</li> <li>f. Pelaksanaan pembuatan laporan dan penyetoran pajak</li> <li>g. Pelaksanaan pembinaan teknis administrasi keuangan</li> <li>h. Pelaksanaan pengumpulan data untuk penyusunan laporan keuangam sesuai peraturan yang berlaku</li> </ol> </li> </ol>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Penyajian laporan keuangan</li> <li>j. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai bidangnya</li> <li>k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang keuangan dan perencanaan</li> </ul>
14.	Koordinator I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan inspeksi sanitasi ruangan berdasarkan zona resiko dilakukan setiap bulan.</li> <li>2. Memantau kebersihan tendon air dan ground tank.</li> <li>3. Pemeriksaan udara ambien dan udara ruang</li> <li>4. Melaksanakan inspeksi sarana air bersih.</li> <li>5. Melaksanakan inspeksi sanitasi tempat pengelolaan makanan.</li> <li>6. Memantau kesehatan penjamah makanan.</li> <li>7. Pemeriksaan kualitas air minum.</li> <li>8. Pemeriksaan usab dubur dan usap tangan penjamah makanan.</li> <li>9. Pemeriksaan alat makan.</li> </ol>
15.	Koordinator II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring pemisahan sampah infeksius dan non infeksius diruangan.</li> <li>2. Monitoring pengangkutan sampah infeksius dan non infeksius oleh pihak ketiga.</li> <li>3. Memantau kebersihan sekitar TPS domestik dan TPS B3.</li> <li>4. Monitoring, merawat, dan memperbaiki fungsi IPAL.</li> <li>5. Monitoring saluran air limbah dan bak control.</li> <li>6. Pemeriksaan kualitas air limbah.</li> <li>7. Mengamati keberadaan dan melakukan pencegahan/pemberantasan/pengendalian serangga, tikus dan binatang pengganggu lainnya.</li> <li>8. Pencaatatan kegiatan surveilans, pencegahan/pemberantasan/pengendalian serangga, tikus dan binatang pengganggu lainnya, dilakukan setiap kali ada kegiatan.</li> <li>9. Pengawasan kegiatan desinfeksi ruangan dan peralatan ruangan.</li> <li>10. Pemeriksaan swab angka kuman dinding serta lantai diruang tertentu.</li> <li>11. Pemeriksaan swab alat steril.</li> <li>12. Melaksanakan inspeksi sanitasi tempat pengelolaan laundry.</li> <li>13. Pemeriksaan usap linen bersih laundry.</li> </ol>

*Sumber: Data Internal Rumah Sakit Daerah Balung*

#### 4. Limbah Yang Dihasilkan RSD Balung

##### a. Limbah padat

Semua limbah yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit, yang terdiri dari:

##### 1. Limbah padat non medis

Limbah yang diperoleh dari operasional rumah sakit yang dilakukan di luar obat yang berasal dari perkantoran, dapur, pekarangan dan taman dimanfaatkan kembali jika masih bersifat teknologi.

##### 2. Limbah padat medis

Limbah padat meliputi limbah sitotoksik, limbah kimia, limbah radioaktif, limbah farmasi, limbah tajam, limbah patologis, limbah infeksius, limbah bejana tekan dan limbah padat, limbah dengan kandungan logam berat tinggi.

##### b. Limbah cair

Semua air limbah dan feses dari operasional rumah sakit dapat mengandung mikroorganisme, bahan kimia berbahaya, zat radioaktif dan darah yang berbahaya bagi kesehatan. Sebagai bagian dari perjuangannya melawan pencemaran air, pihak rumah sakit memaksanya mengolah limbah cairnya sesuai baku mutu lingkungan. Parameter limbah cair yang akan diolah adalah NH<sub>3</sub> bebas, suhu COD, pH, PO<sub>4</sub>, TSS dan BOD sesuai dengan persyaratan baku mutu limbah cair Rumah Sakit.

## 5. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

### a. Limbah Padat

#### 1. Limbah Padat Non Medis

- meminimalisir limbah yang dilakukan dimuali dari sumber penghasil limbah.
- Pemilahan, pewadahan dan pengangkutan dari ruangan ke TPS, dilakukan 2 kali sehari.
- Pemilahan limbah yang bisa didaur ulang, dilakukan setiap hari oleh tenaga outshorsing.
- Pengangkutan dari rumah sakit ke TPA, dilakukan 1 minggu sekali oleh Dinas Kebersihan Kota.
- Pembersihan area sekitar TPS dilakukan setiap hari oleh tenaga outshorsing dan pembersihan TPS dilakukan 1 minggu sekali.
- Pencatatan volume sampah yang dibuang ke TPA, dilakukan 1 minggu sekali.

#### 2. Limbah Padat Medis

- Minimalisasi limbah dilakukan mulai dari sumber penghasil limbah.
- Pemilahan, pewadahan dan pengangkutan dari ruangan ke TPS, dilakukan 2 kali sehari.

- Pencatatan volume sampah medis dilakukan setiap kali pengiriman sampah ke TPS dan sebelum pemusnahan sampah di insinerator.
- Pemusnahan limbah di insinerator dilakukan setiap hari kerja (senin- sabtu) oleh operator insinerator.
- Pencatatan bahan bakar mesin insinerator dan jenis sampah yang dimusnahkan, dilakukan sebelum kegiatan insinerasi.
- Pencatatan volume abu sisa hasil pembakaran, dilakukan setiap kali selesai kegiatan insinerasi dan pada saat pengiriman abu ke pihak ketiga.
- Pemeliharaan kebersihan dan perawatan komponen mesin insinerator dilakukan 2 minggu sekali, 1 bulan sekali dan 6 bulan sekali.
- Pencatatan suhu dan lama waktu kegiatan insinerasi dilakukan setiap kali cicle.

b. Limbah Cair

1. Pengolahan Primer

- a. Pipa air kotor : yang termasuk pipa air kotor adalah pipa dari kamar mandi, WC, peturasan, pengering lantai dan bak cuci tangan. Pemeliharaan:
- Pembersihan : Pembersihan terhadap kotoran pada pengering lantai dilakukan bila terjadi penyumbatan laju aliran air bekas. Bila terjadi penyumbatan pada pipa

maka perlu ditekan dengan alat kompresi atau diberikan bahan kimia penghancur.

- Penyetelan : Apabila air aliran kotor tidak lancar, harus dilakukan penyetelan terhadap kemiringan pipa.

b. Saluran: pemeliharaan saluran air limbah secara periodik tiap bulan dan insidental bila ada kebuntuan yang berupa:

- Penggelontoran air: Penyemprotan air dengan tekanan tinggi, Pengambilan endapan
  - Lubang Pemeriksa ( Bak Control/Man Hole): Pemeliharaan lubang pemeriksa, dilakukan 1 bulan sekali dan insidental jika ada laporan kebuntuan.
- Pemeliharaan Kloset
- Penggelontoran kotoran, dilakukan dengan menggunakan air yang lebih banyak. Pembersihan dilakukan setiap hari.

c. Tangki Septik: Pemeliharaan tangki septic untuk mencegah luberan dan memaksimalkan fungsinya dengan penambahan bakteri pengurai. Hal ini dilakukan maksimal 1 (satu) tahun sekali.

d. *Pre treatment (Greastrep/Biointerstrep)*: Pemeliharaan pre treatment ini, dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu pengangkatan lemak, minyak dan buih-buih busa yang kemudian kotoran ini dibakar di *incenerator*.

## 2. Pengolahan Sekunder

- a. Bak Screen: Pembersihan bak screen dilakukan 1 minggu sekali untuk menghindari sumbatan-sumbatan yang akan mengganggu proses pengolahan air limbah.
- b. Bak Pengumpul: Pemeliharaan biasa dilakukan pada unit ini bila terjadi pengendapan di dalam bak pengumpul sehingga aliran air tidak lancar. Pembersihan ini dilakukan dengan cara menyemprotkan air ke semua permukaan yang kotor.
- c. Bak Equalisasi: Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengatur katup – katup sehingga udara yang lewat unit tersebut lebih besar, dan juga dengan menutup katup deretan diffuser lainnya. Bila pelampung tersumbat, bersihkanlah.
- d. Bak Pengendapan: Pemeliharaan bak pengendapan adalah dengan membersihkan mengangkat lumpur ke permukaan dan membersihkan kotoran/lumut yang menempel pada dinding. Pembersihan dilakukan setiap 1 bulan. Bila bak aerasi kekurangan lumpur aktif, maka lumpur akan dikembalikan ke bak aerasi.

e. Bak Pengering Lumpur. Pemeliharaan :

- Lumpur dikeringkan lalu dibakar di *incenerator*/diberi obat desinfektan untuk membunuh kuman, telur cacing, dll.
- Lumpur di angkat setiap 3 (tiga) bulan sekali dan sesuai keadaan.

f. Bak Aerasi. Pemeliharaan:

- Memeriksa blower termasuk keadaan oli setiap blower dan mengganti/manambahnya bilamana dianggap perlu.
- Mengatur penggantian pemakaian blower dari unit yang satu ke unit yang lainnya kecuali apabila diatur secara otomatis.
- Membersihkan intake filter
- Memeriksa keadaan ven-belt dan tegangannya
- Memeriksa system operasi dari motor blower termasuk diffuser.
- Memeriksa switchboard.
- Memeriksa *comminutor* termasuk keadaan oli *comminutor* dan mengganti/menambahnya bilamana dianggap perlu.
- Memeriksa komponen – komponen pemotong *comminutor*

- Membersihkan bagian – bagian lain yang dianggap perlu.
- Memeriksa system pengembalian lumpur termasuk pembersihannya
- Membersihkan serta membuang lumut atau kotoran lain yang ada pada unit *Sewage Treatment Plant* termasuk juga didalam ruang pompa
- Memeriksa dan membersihkan pompa – pompa sewage.
- Memeriksa pertumbuhan bakteri dengan mengukur jumlah lumpur aktif.
- Menambahkan sejumlah bakteri (biofecta/NS206) setiap 1 minggu sekali atau menurut kebutuhan, supaya proses pengolahan air limbah berjalan dengan baik.

g. Bak Koagulasi dan Flokuasi

- Pembersihan secara periodic.
- Mengukur dosis bahan koagulan (kapur dan tawas) dengan tepat.
- Mengukur kecepatan flokuasi air limbah.

h. Bak Filtrasi Pemeliharaannya adalah dengan melakukan pembersihan / backwashing minimal 1 bulan sekali dan penggantian media filtrasi minimal 3 bulan sekali.

i. Bak Kaporisasi. Pemeliharaan :



- Pembersihan secara periodik.
- Mengukur dosis kaportisasi dengan tepat.
- Mengukur kadar klorin bebas sebelum air limbah dibuang ke lingkungan

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Daerah Balung

Mengelola suatu limbah yang diproduksi, instansi membutuhkan penerapan akuntansi lingkungan sebagai media pendukung aktivitas operasional terlebih pada pengelolaan limbah. Yang pada dasarnya menuntut akan kesadaran pada rumah sakit yang sudah mengambil manfaat dari lingkungan tersebut.

RSD Balung juga salah satu instansi pemerintah yang menyuguhkan layanan kesehatan kepada masyarakat sekitar. Sehingga dalam aktivitas operasionalnya RSD Balung tentunya akan menghasilkan limbah. Dan limbah itu teridentifikasi melalui 2 jenis limbah yaitu limbah cair dan padat. Sehingga hal ini sudah dijelaskan oleh Bapak Rahdiansyah selaku kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Lingkungan (IPAL)

RSD Balung yaitu:

“pada RSD Balung telah menghasilkan limbah yang sudah teridentifikasi yaitu ada limbah padat, limbah padat sendiri ada dua bagian yaitu padat non medis dihasilkan dari aktivitas RSD Balung diluar medis, dan limbah medis dihasilkan dari benda tajam, infeksius, serta limbah lainnya. Dan juga ada limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas RSD Balung”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan teridentifikasinya dua jenis limbah yang diakui oleh RSD Balung maka peneliti melakukan pencarian dengan data sekunder yang didapatkan dari bagian IPAL supaya mengetahui pengeluaran biaya oleh instansi pada pengelolaan limbah.

**Table 4. 2 Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Daerah Balung**

No	Jenis Limbah	Macam Biaya
1.	Limbah Padat	1. Belanja Jasa Pembuangan Sampah a. Jasa pengolahan sampah medis b. Jasa pengolahan sampah nonmedis
2.	Limbah Cair	1. Belanja Pemeliharaan Alat Besar-Alat Bantu-Alat Pengolahan Air Kotor a. Pemeliharaan blower IPAL 2. Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Instalasi a. Penggantian atap IPAL b. Pemeliharaan jaringan air kotor c. <i>Maintenance pre treatment</i> air limbah laborat dan gizi d. <i>Biofilter</i> IPAL

*Sumber: diolah*

Bagi pihak rumah sakit akuntansi lingkungan (*green accounting*) ialah suatu biaya timbul dari aktivitas operasional rumah sakit dengan memiliki tujuan supaya pengelolaan serta pencegahan yang terjadi nantinya pada rumah sakit. RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dani Wahyu selaku kepala seksi penatausahaan keuangan & akuntansi mengatakan bahwa:

“RSD Balung milik pemerintahan jember, yang berwujud Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan juga menghasilkan laporan keuangan serta penyajian laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan tidak melakukan penyajian biaya

lingkungan secara khusus, karena pada SAP sudah mencakup semua biaya operasional yang ada”

Dari penjelasan bapak Dani Wahyu tersebut RSD Balung menyajikan bentuk laporannya kedalam standar akuntansi pemerintah, tidak melakukan penyajian biaya lingkungan secara khusus terbukti bahwa RSD Balung tidak melakukan akuntansi lingkungan secara optimal sesuai dengan konsep dan dukungan yang ada.

2. Kesesuaian Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Daerah Balung dengan konsep yang mendukung

a. Identifikasi suatu kegiatan atau kejadian untuk mengidentifikasi akun atau pos. Proses ini yang memiliki dua kedudukan yaitu sebagai beban dan asset. Pengeluaran biaya di RSD Balung mengenai pengolahan limbah dicapai melalui penggunaan investasi jangka panjang dalam mesin IPAL dan juga dengan membayar kepada pihak ketiga, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rahdiansyah selaku kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (IPAL) menyatakan bahwa:

“penggunaan investasi pada mesin IPAL digolongkan sebagai asset dan belanja, timbulnya biaya pada mesin IPAL seperti belanja tenaga kerja, belanja sertifikasi, belanja pemeliharaan, belanja listrik, serta belanja bahan habis pakai. Kerjasama yang sudah dilakukan RSD Balung kepada pihak ketiga menimbulkan sejumlah biaya seperti belanja retribusi, belanja transporter, dan belanja tenaga kerja yang digolongkan dalam kategori belanja. Tahap pengidentifikasian dilakukan pada RSD Balung sudah melakukan sesuai dengan SAP bukan SAK karena RSD Balung dibawah naungan pemerintah yang dikategorikan sebagai BLUD”

Dari penjelasan Bapak Rahdiansyah tersebut RSD Balung dalam investasi mesin IPAL dikategorikan sebagai aset dan belanja, dan kerjasama dengan pihak ketiga yang dikategorikan sebagai belanja. Dengan menggunakan pengidentifikasian sesuai dengan standar akuntansi negara. Letak biaya berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang ditentukan dalam PP no. 71 Tahun 2010 mencakup tiga aset, beban dan belanja.

Konsep akuntansi biaya lingkungan yang dikembangkan oleh Hansen dan Mowen masih digunakan oleh para akuntan saat ini sebagai standar untuk menulis segala laporan yang keterkaitan dengan biaya pengelolaan limbah atau biaya lingkungan. Namun RSD Balung masih menggolongkan biaya lingkungan menjadi satu dengan biaya operasional lainnya yang sejenis dan tidak memiliki akun secara tersendiri. Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Dani Wahyu selaku kepala seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi bahwa:

“semua biaya yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan limbah dialokasikan pada belanja jasa pemeriksaan air dan udara, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional yang sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis mangkanya tidak adanya penyajian laporan keuangan secara khusus mengenai pengelolaan limbah”

Hasil wawancara dengan Bapak Dani Wahyu menyatakan bahwa RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung

- b. Pengakuan suatu biaya lingkungan yang berkaitan dengan transaksi tersebut akan dicatat atau tidak dalam pembukuan, sehingga transaksi tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan rumah sakit di masa yang akan datang. Pengakuan tersebut dibuktikan dengan pengakuan mata uang nominal dalam laporan keuangan sesudah yang mempengaruhi pada peristiwa yang terkait.

Pada pengakuan biaya yang berkaitan operasional RSD Balung menggunakan model kas basis yaitu diakui ketika kas dikeluarkan untuk pengeluaran yang terjadi, seperti yang sudah dikemukakan oleh Bapak Dani Wahyu selaku kepala seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi mengatakan bahwa:

“mengenai biaya terkait pengolahan limbah sudah diakui ke dalam akun yang sejenis lainnya, jadi biaya dapat pengakuan jika bendahara mengeluarkan kas dan tidak diterimanya pembayaran kembali setelah itu diakui sebagai aset dan belanja.”

Dari keterangan Bapak Dani Wahyu selaku kepala seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi bahwa disebut suatu biaya mendapat pengakuan ketika kas dikelurakan oleh bendahara dan dikategorikan sebagai aset dan belanja diakui pada saat kasir mengeluarkan dana dan tidak ada lagi pembayaran yang diterima. RSD Balung tidak memiliki rekening tersendiri terkait pengelolaan limbah, sehingga biaya lingkungan diperhitungkan dalam rekening yang sama. Dan tentunya akan sulit mencari biaya lingkungan di RS Balung. Kegiatan akuntansi biaya lingkungan yang dilakukan RS

Balung tergolong tidak sesuai SAK. Karena RSD Balung menggunakan peran SAP dan RSD Balung adalah entitas pelapor, bukan entitas pelaporan.

- c. Pengukuran dalam RSD Balung mengenai pengelolaan limbah menggunakan dasar biaya historis dengan satuan moneter, pengukuran terjadi apabila bendahara mengeluarkan kas disaat memperoleh dengan satuan moneter sejumlah rupiah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rahdiansyah selaku kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (IPAL) menyatakan bahwa:

“pihak RSD Balung tidak melakukan suatu penyusutan mesin IPAL seperti pada set tetap yang lain, karena proses pada penyusutan dikategorikan fase sulit yang diperlakukan pada proses penentuan dasar penyusutan. Sehingga biaya mesin IPAL diukur menggunakan biaya historis. Sedangkan kerjasama dengan pihak ketiga pengukuran dilakukan berdasarkan biaya perkilogram limbah yang dihasilkan sebesar Rp 25.000,- perkilogram dan Rp 20.000,- permeter kubik.”

Dari pernyataan Bapak Rahdiansyah bahwa RSD Balung pengukuran biaya yang dilakukan menggunakan biaya historis dalam mata uang rupiah, dan biaya kerjasama dengan pihak ketiga diukur melalui biaya perkilogram dan permeter kubik. Pengukuran yang dilakukan pada RSD Balung sudah berdasarkan pengukuran yang tertuang dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan SAP yaitu biaya historis.

- d. Penyajian pada biaya lingkungan merupakan tahap diaman entitas yang secara sukarela melaporkan semua kegiatan lingkungannya. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Amandemen 2013) 2015, paragraf

14 menyatakan: “beberapa entitas juga menyediakan, berdasarkan laporan keuangan dan pelaporan nilai tambah, lingkungan pelaporan, terutama untuk industri di mana faktor lingkungan penting dan di mana karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna pelaporan yang penting. Laporan yang disajikan berada di luar ruang lingkup standar akuntansi keuangan.” Pada RSD Balung penyajian biaya lingkungan telah disajikan ke dalam neraca, yang dikemukakan oleh Bapak Dani Wahyu selaku kepala seksi penatausahaan keuangan dan akuntansi menyatakan bahwa:

“RSD Balung sendiri menyajikannya ke dalam neraca, dan disajikan dalam akun yang sejenis dan dilaporkan ke dalam laporan realisasi anggaran dalam bentuk penyajian secara laporan keuangan umum. Namun tidak melakukan penyusutan atas mesin IPAL dan tidak ada penyajian secara tersendiri dalam laporan keuangan”

Dari pernyataan Bapak Dani Wahyu RSD Balung menyajikan dalam akun yang sama dan dilaporkan dalam laporan kinerja anggaran, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah biaya lingkungan jika disajikan dengan akun yang serupa, tidak dilakukannya penyusutan atas mesin IPAL dikarenakan pada RSD Balung memiliki mesin pengolah limbah secara pribadi

- e. Pengungkapan biaya lingkungan pada pengolahan limbah RSD Balung yang sebagai entitas pemerintah yang hanya melaporkan dan mengungkapkan kinerja rumah sakit. Didalam laporan keuangan atau pengungkapan atas kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan RSD Balung, tidak ada pengungkapan terkait biaya

lingkungan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Rahdiansyah bahwa:

“suatu pengungkapan kebijakan akuntansi terungkap kedalam Catatan atas Laporan keuangan, yang hanya memuat ikhtisar pencapaian kinerja keuangan pada RSD Balung, dikarenakan biaya lingkungan juga tidak memiliki penjelasan secara khusus, dan sudah tercatat bersamaan dengan biaya yang lainnya pada laporan keuangan rumah sakit. Namun, pada RSD Balung dalam pengungkapan biaya lingkungan diungkap kedalam laporan deskriptif yang berupa Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.”

Dari penjelasan Bapak Rahdiansyah tersebut RSD Balung belum melakukan pengungkapan khusus terkait biaya lingkungan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, namun pengungkapan dalam laporan deskriptif sebagai laporan upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah temuan terbaru di bidang pengelolaan lingkungan dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi mengenai mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Langkah-langkah akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pengakuan.



Penerapan akuntansi lingkungan sangat penting seperti informasi tanggung jawab lingkungan terutama di rumah sakit. Oleh karena itu perlu diketahui rumah sakit RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) terbukti dengan tidak adanya laporan secara khusus terkait biaya lingkungan dikarenakan RSD Balung sudah memasukkan biaya lingkungan ke dalam biaya operasional lainnya.

2. Kesesuaian Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Daerah Balung dengan konsep yang mendukung.

Menarik dari kesimpulan penelitian yang didapat dari tahapan akuntansi lingkungan mengenai biaya lingkungan pada RSD Balung sesuai dengan teori serta standar akuntansi keuangan yang digunakan, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Kesesuaian Biaya Lingkungan RSD Balung Dengan Teori dan Standar Akuntansi Keuangan**

No	Tahapan biaya lingkungan	Keterangan	Sesuai	Tidak sesuai
1	Identifikasi	Pengidentifikasian pada biaya lingkungan di RSD Balung belum sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.		√
2	Pengakuan	Pengakuan biaya lingkungan di RSD Balung diakui kedalam asset dan belanja sehingga hal ini sesuai dengan psak no 1 paragraf 8 tahun 2017.	√	

3	Pengukuran	Pengukuran pada RSD Balung sudah sesuai berdasarkan pengukuran yang tertuang dalam KDPPLK, SAP, dan PSAK Tahun 2015 Paragraf 99, 101.	√	
4	Penyajian	RSD Balung belum menyajikan laporan biaya secara menyeluruh, sehingga hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2017 Paragraf 01.		√
5	pengungkapan	Dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan di RSD Balung belum dibuat secara rinci terkait semua biaya hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 1 Paragraf 117 Tahun 2017.		√

Sumber: diolah peneliti

Disimpulkan bahwa pada tahap biaya lingkungan yang diterapkan di RSD Balung ditemukan beberapa tahapan biaya lingkungan seperti identifikasi, penyajian, dan juga pengungkapan. Namun pada tahap pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan teori dan konsep akuntansi yang ada.

Beberapa tahapan biaya lingkungan yang tidak sesuai dengan teori dan konsep akuntansi yang ada, Seperti pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan PSAK, serta identifikasi, penyajian dan pengungkapan.

Biaya lingkungan pada RSD Balung belum teridentifikasi pada laporan keuangan dikarenakan tidak ada penjelasan secara khusus di dalam laporan keuangan.

Menurut temuan yang diperoleh dari instansi dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesesuaian dengan teori yang digunakan peneliti sebagai acuan yaitu konsep akuntansi biaya lingkungan yang dibangun oleh Hansen dan Mowen adalah sebagai berikut:

Selesai dilakukannya penelitian hingga mendapatkan beberapa bukti tentang limbah yang dihasilkan oleh RSD Balung serta pengolahan limbah yang dilakukan. Dan teridentifikasi biaya lingkungan untuk pengolahan limbah yang menghasilkan dan pengeluaran dari pihak instansi. RSD Balung sudah melakukan pengeluaran biaya lingkungan, akan tetapi belum mengidentifikasinya secara khusus. Karena semua biaya disajikan kedalam laporan yang lain bersamaan dengan biaya operasional lainnya.

Dengan memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasi, menurut Hansen dan Mowen, teori akuntansi biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan lingkungan internal dan biaya kegagalan lingkungan eksternal. Pos-pos yang berkaitan dengan biaya lingkungan di RSUD Balung jika dikelompokkan ke dalam 4 kategori tersebut adalah:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevication cost*)

Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya limbah yang kemudian dapat merugikan lingkungan sekitar. Biaya pencegahan yang dilakukan oleh RSD Balung dalam kegiatan operasionalnya dilakukan secara terpisah antara limbah padat dan limbah cair. limbah padat non medis dibuang langsung ke TPA, limbah padat medis dibakar, limbah cair dilakukan pengolahan secara primer pembersihan dan pemeliharaan pada saluran-saluran air, tangki septik dan lainnya dan pengolahan secara sekunder melakukan pembersihan dan pemeliharaan pada semua bak yang ada di rumah sakit.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)

Biaya deteksi yang dilakukan RSD Balung yaitu belanja pemeliharaan alat besar-alat bantu-alat pengolahan air kotor, belanja pemeliharaan bangunan gedung-bangunan gedung tempat kerja-bangunan gedung instalasi, pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas limbah dan lingkungan sekitar agar jika melakukan pembuangan diluar tidak terjadi adanya kerusakan lingkungan dan membahayakan masyarakat disekitar instansi.

3. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*)

Biaya aktifitas yang dilaksanakan setelah membuang sampah atau limbah ke dalam lingkungannya. Pada RSD Balung tidak ditemukan biaya eksternal lingkungan.

4. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental intern failure*)

Biaya operasi yang dilakukan akibat timbulan limbah, namun tidak dilakukan terhadap lingkungan secara umum pada kegagalan internal lingkungan RS Balung yaitu belanja jasa pengolahan sampah atas jasa pengolahan sampah medis dan jasa pengolahan sampah nonmedis.

**Tabel 4. 4 Perbandingan Alokasi Biaya**

No	Teori Hansen dan Mowen	Rumah Sakit Daerah Balung
1.	<b>Biaya Pencegahan Lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan sistem manajemen lingkungan</li> <li>- Melaksanakan studi lingkungan</li> <li>- Mengaudit resiko lingkungan</li> <li>- Mendaur ulang produk</li> <li>- Mengevaluasi dan memilih pemasok</li> <li>- Mendesai produk</li> <li>- Pelaksanaan penelitian lingkungan</li> <li>- Evaluasi dan pemeliharaan alat untuk mengendalikan polusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja pihak ketiga</li> <li>- Belanja jasa pelayanan kesehatan</li> <li>- Belanja jasa kebersihan kantor</li> </ul>
2.	<b>Biaya Deteksi Lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pengembangan ukuran kinerja lingkungan</li> <li>- Mengukur tingkat pencemaran</li> <li>- Memverifikasi kinerja</li> <li>- Audit aktifitas lingkungan</li> <li>- memeriksa proses dan produk</li> <li>- Pelaksanaan pengujian pencemaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja pemeliharaan alat besar-alat bantu-alat pengolahan air kotor</li> <li>- Belanja pemeliharaan bangunan gedung-bangunan gedung tempat kerja-bangunan gedung instalasi</li> </ul>
3.	<b>Biaya Kegagalan eksternal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima perawatan medis karena polusi udara</li> <li>- Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk</li> <li>- Membersihkan tanah yang tercemar</li> <li>- Membersihkan minyak yang tumpah</li> <li>- Membersihkan danau yang tercemar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja kegagalan eksternal lingkungan pada RSD Balung tidak ditemukan karena belum terjadi</li> </ul>
4.	<b>Biaya Kegagalan Internal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja jasa pengolahan sampah</li> <li>- Belanja jasa pembuangan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah</li> <li>- Pemeliharaan peralatan polusi</li> <li>- Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi dan menghilangkan polusi</li> <li>- Daur ulang sisa bahan</li> <li>- Pengolahan dan pembuangan limbah beracun</li> </ul>	sampah
--	--	--------

*Sumber: diolah peneliti.*

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa RSD Balung belum melakukan pengklasifikasikan biaya lingkungan mengenai pengolahan limbah sesuai dengan teori yang sudah dirumuskan oleh Hansen dan Mowen. RSD Balung sudah mengeluarkan biaya terkait dengan segala aktifitas lingkungan, namun untuk pengklasifikasian atau pengelompokkan masih tercampur kedalam biaya operasioanal yang lainnya dan yang sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, biaya yang digunakan untuk pengolahan limbah di RSD Balung dialokasikan pada bagian Biaya jasa pemeriksaan air dan udara, Biaya jasa pembuangan sampah. Disajikan ke dalam laporan keuangan operasional, laporan neraca sesuai dengan menggunakan standar akuntansi pemerintah dengan menggunakan metode kas bais dalam pencatatannya. Standar akuntansi pemerintahan menggunakan metode pembukuan kas. Dan biaya pembuangan limbah tidak memiliki rekening atau nomor rekening tersendiri. Berikut perbandingan pengukurannya PSAK dengan RSD Balung:

**Tabel 4. 5 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah**

<b>PSAK No 1 Paragraf 8 Tahun 2017</b>	<b>Rumah Sakit Daerah Balung</b>
<p>Menyatakan bahwa pos yang memenuhi defisi suatu unsur harus diakui jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke tau dari entitas.</li> <li>2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.</li> </ol>	<p>RSD Balung mengakui segala transaksi itu adalah aset dan belanja, biaya pengolahan limbah dialokasikan pada bagian biaya jasa pemeriksaan air dan udara dan biaya jasa pembuangan sampah, disajikan kedalam laporan operasional, laporan neraca. Mengakui biaya setiap aktifitas belanja ketika bendahara melakukan peneluaran kas atau saat transaksi terjadi. Pengakuan biaya instansi menggunakan kas basis dengan menggunakan standar akuntansi keuangan pemerintah dan pencatatan biaya yang terkait dengan pengolahan limbah belum ada akun secara khusus.</p>

*Sumber: diolah peneliti*

Dapat disimpulkan berdasarkan perbandingan diatas RSD Balung sudah sesuai dengan PSAK No 1 Paragraf 8 Tahun 2017 pada pengakuan secara baik dari semua biaya yang dikeluarkan diperuntukkan pengelolaan limbah namun belum punya akun secara tersendiri dan masuk kedalam biaya operasional lainnya. Namun terdapat juga beberapa yang tidak sesuai dikarenakan RSD Balung masih menggunakan metode kas basis sesuai dengan SAP yang berlaku. Sehingga, instansi diharapkan dapat memakai standar keuangan yang berbasis SAK dengan penggunaan metode akrual basis yang nantinya mempermudah instansi dalam pencatatan biaya dan penjurnalan lainnya.

Berikut menjelaskan perbandingan pengukuran antara PSAK dan RSD Balung:

**Tabel 4. 6 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah**

<b>PSAK Tahun 2015 Paragraf 99 dan 101</b>	<b>Rumah Sakit Daerah Balung</b>
Pengukuran adalah proses penentuan jumlah yang akan diakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan ke dalam neraca dan laporan laba rugi. Tentu saja, dalam proses ini melibatkan pemilihan basis pengukuran tertentu. Biasanya, dasar pengukuran yang digunakan oleh lembaga dalam menyusun laporan keuangan adalah biaya historis yang dikombinasikan dengan dasar pengukuran lainnya.	Pengukuran dalam RSD Balung Menggunakan biaya historis satuan moneter sejumlah rupiah dan biaya kerjasama dengan pihak ketiga yang diukur melalui biaya perkilogram dan permeterkubik. RSD Balung sudah melakukan prosedur sesuai dengan pengukuran yang tertuang pad Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan juga Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu biaya historis.

*Sumber: diolah peneliti*

Berdasarkan pernyataan tersebut, RSD Balung dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah konsisten dengan PSAK paragraf 99 dan 101, khususnya untuk pengukuran pengelolaan limbah terkait biaya historis konsisten dengan harga beli pada saat pembelian.

Telah dijelaskan dalam PSAK 2015 paragraf 15 bahwa penyajian laporan keuangan, hasil usaha, arus kas entitas dan posisi keuangan disajikan secara wajar. Tujuan dari penyajian wajar adalah untuk memberikan representasi yang benar dari dampak transaksi dan peristiwa dan kondisi relevan lainnya. pada RSD Balung sudah mengelola limbah dengan sangat baik mengikuti segala prosedur yang ada dan pastinya slalu memperhatikan lingkungan internal maupun eksternal. Dengan pengelolaan limbah yang baik dan efisien yang sudah dilakukan oleh instansi terbukti bahwa RSD Balung telah



melakukan tanggung jawabnya agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Berikut menjelaskan perbandingan pengungkapan antara PSAK dan RSD Balung:

**Tabel 4. 7 Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah**

<b>PSAK No 1 Paragraf 117 Tahun 2017</b>	<b>Rumah Sakit Daerah Balung</b>
Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan relevan lebih memahami laporan keuangan.	Pengungkapan pada RSD Balung terungkap dalam catatan atas laporan keuangan yang hanya memuat ikhtisar pencapaian kinerja keuangan, dan tidak adanya penjelasan biaya lingkungan secara khusus dan sudah tercatat kedalam biaya operasional lainnya. RSD Balung mengungkapkan akuntansi lingkungan kedalam laporan deskriptif yang berupa Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.

Sumber: diolah peneliti

Telah dijelaskan pada PSAK No 1 Paragraf 117 Tahun 2017 bahwa pengungkapan catatan atas laporan keuangan yang diterapkan lebih memahami laporan keuangan. RSD Balung telah mengungkapkan kedalam catatan atas laporan keuangan, namun hanya memuat mengenai ikhtisar pencapaian kinerja keuangan, tanpa penjelasan biaya lingkungan secara khusus namun terungkap kedalam laporan deskriptif berupa Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah di RSD Balung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah di Rumah Sakit Daerah Balung.

RSD Balung telah melakukan proses pengelolaan limbah dengan baik dan sesuai prosedur sebagai pencegahan agar tidak terjadinya kualitas lingkungan yang tidak baik. RSD Balung juga mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut, namun RSD Balung belum mengelompokkan biaya tersebut menjadi per akun atau pos seperti klasifikasi dalam teori Hansen dan Mowen. Biaya itu dimasukkan bersama dengan akun operasional lainnya. RSD Balung dinyatakan belum melaksanakan penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dibuktikan dengan tidak timbulnya laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan. Dikarenakan RSD Balung mengikuti prosedur pemerintahan dan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah

2. Kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung dengan sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung.

RSD Balung belum melakukan semua kesesuaian tahapan biaya lingkungan Seperti yang sudah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen mengenai pengklasifikasian biaya lingkungan yang mencakup biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Pengakuan yang diakui kedalam asset dan belanja, pengukuran sesuai berdasarkan kerangka laporan keuangan, namun pada penyajian dan pengungkapan tidak disajikan dan diungkap dengan konsep akuntansi yang ada dan mendukung.

## B. Saran

Dari temuan diatas, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang belum sempurna, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada instansi dan peneliti untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya sebagai berikut:

### 1. Bagi Instansi

Diharapkan pada pihak RSD Balung dapat menyusun laporan biaya lingkungan secara khusus terkait laporan keuangan secara umum agar dapat memberi informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai suatu pertanggung jawaban dan peningkatan atas kualitas lingkungan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat menambahkan informasi akuntansi lingkungan yang komprehensif untuk biaya pengelolaan limbah dan menurunkan kriteria alokasi biaya lingkungan tertentu yang kemudian

dapat dibandingkan dengan kondisi kelembagaan lain dan hasil yang diperoleh dari peneliti dapat lebih global.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Almilia, Luciana Spica, dan Dwi Wijayanto. 2007. "Pengaruh Environmental Permormance dan Environmental Diclosure Terhadap Economic Performance". *jurnal STIE Perbanas Surabaya*. 2.
- Andayani. Akhmad Riduwan. 2011. "Tanggungjawab Lingkungan Dan Peran Informasi Biaya Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen", *Jurnal ekuitas*, Vol. 9 No. 2. 5.
- Aniela, Yoshi. 2011. "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi. Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Aniela, Yoshi. 2012. "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. 16.
- Arif, Latar Muhammad. 2016. *Pengolahan Limbah Industri*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Astuti Neni, "Mengenal Green Accounting", *jurnal Permana*, Vol. IV No. 1 (Agustus, 2012), 73.
- Astuti, Neni. 2012. "Mengenal *Green Accounting*". *Jurnal Permana*, Vol. IV No. 1. 74.
- Darya, I Gusti Putu. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Fitri, Sri Adella. 2011. "Akuntansi dan Laporan Keuangan Untuk Biaya Lingkungan dan Kewajiban Lingkungan". *JURIS*. Vol. 10 No. 1. 4-16.
- Haghi, A. K. 2011. *Waste Management*. Canada. Nova Science.
- Haryani, Sri, dkk. 2020. "Penerapan Biaya Lingkungan Pada *Green Accounting*". *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol. 07 No. 02. 111.
- Husnul, Ayu Hotimah. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung". Skripsi. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Idawati, dkk. 2011. "Evaluasi Sistem Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Pada RSUP Persahabatan)". *Jurnal Ilmiah*.
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. "*Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*", *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Isbn dan Call for Papers Sancall*. 139-140.
- Mandaryani. 2020. "Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Moeljono, Djokosantoso. 2007. *Corporate Culture*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moleong, Luxy J. *metode penelitian kualitatif*.
- Nur, Annisa Azizah. 2020. "Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Financial Performance Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014. *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*.
- Purnamasari, Rafita. 2020 "Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Studi Kasus RSUD Haji Makassar". Skripsi. STIE Nobel Indonesia.
- Riska. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kota Makassar". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Santoso, Yanuar, dan Maria Rio Rita. 2012. "Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 40/2007 Tentang Kewajiban Perseroan Terbatas". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 3 No. 1. 3.
- Sari, Estri Mei. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung". Skripsi. UIN Raden Fatah.
- Sibarani, Eva Dewi Mega Sari, dkk. 2018. "Analisis Akuntansi Lingkungan Pada PT Rea Kaltim Plantations", *Jurnal Feb Unmul*. 86.
- Skandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 219-291.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suharto, Ign. 2011. *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air*. Yogyakarta. Andi.
- Sukma, Berlianda Habibie. 2020. "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018". Skripsi. Universitas Andalas.
- Sutrisna, Anna. Dkk. 2019. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun(B3) Pada RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. 91-95.
- Syekha, Syarifah. 2020. "Pengaruh *Green Accounting, Medi Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responcibility Studi Kasus Perusahaan Sektor Property, Real Estate, And Building Conctruction Pada Tahun 2018-2019 Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Tim Penyusun. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.

- Wibowo, Eva Herawati. 2017. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Kasus Pada OWABONG Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Widyasariar, Fibrilla. 2018. "Impelementasi *Environmental Accounting* Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette". Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zulaikah, Siti. 2020. "Pengetahuan Biaya Lingkungan dan Konsep Green Accounting Pada Hotel Klasifikasi Melati di Kota Surakarta", *Jurnal media akuntansi*. Vol. 32 No. 01. 73.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung</b>	Analisis penerapan akuntansi lingkungan	1. Akuntansi Lingkungan  2. Biaya Lingkungan	1. Pengertian akuntansi lingkungan 2. Alasan penerapan akuntansi lingkungan 3. Jenis akuntansi lingkungan 4. Fungsi dan Tujuan akuntansi lingkungan  1. klasifikasi biaya lingkungan 2. Tahap pengalokasian biaya lingkungan 3. Peraturan yang terkait dengan akuntansi lingkungan	1. Informan: a. Bapak Dani Wahyu Fimbrianto, seksi penatausahaan keuangan & akuntansi b. Bapak Rahdiansyah H.A, kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (IPAL)  2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Jenis penelitian: <i>Field research</i> (penelitian lapangan) 2. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Subyek penelitian: <i>Purposive sampling</i> 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan ( <i>green accounting</i> ) di Rumah Sakit Daerah Balung. 2. Apakah kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung dengan sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung

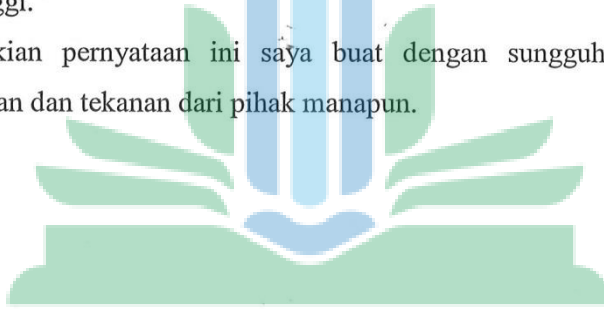


## SURAT PERNYATAAN

Nama : Yesy Karunia Susanto  
NIM : E20183146  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)  
Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Jember, 14 Desember 2022  
Yang bertanda tangan  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Yesy Karunia Susanto

NIM. E20183146

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian :

Rumah Sakit Daerah Balung yang beralamatkan Jl. Rambipuji No. 19 Balung, Jember, Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	25 Agustus 2022	Memasukkan surat ijin penelitian ke Rumah Sakit Daerah Balung	
2	30 Agustus 2022	Surat penelitian di ACC	
3	15 September 2022	Wawancara mengenai biaya lingkungan pada bagian penatausahaan keuangan & akuntansi	
4	20 September 2022	Wawancara mengenai pengelolaan limbah pada bagian IPAL Rumah Sakit Daerah Balung	
5	24 September 2022	Wawancara serta dokumentasi proses pengangkutan limbah yang dilakukan oleh pihak ketiga	
6	29 November 2022	Pamit Sekaligus Dokumentansi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 29 November 2022

Mengetahui,  
Kasubag Kepegawaian dan Pengembangan SDM



Dr. Heri Purwanto, M.MRS

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman observasi

1. Kegiatan pengelolaan limbah pada RSD Balung
2. Biaya lingkungan pada RSD Balung

### B. Pedoman wawancara

1. Kegiatan operasional apa saja yang dilakukan di RSD Balung?
2. Limbah apa saja yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit?
3. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?
4. Apakah di RSD Balung sudah menerapkan akuntansi lingkungan?
5. Dalam proses pengelolaan limbah pasti membutuhkan biaya, apa saja yang dikeluarkan?
6. Bagaimana pengidentifikasian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
7. Bagaimana pengakuan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
8. Bagaimana pengukuran yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
9. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
10. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550

Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-695/Un.22/7.a/PP.00.9/08/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Agustus 2022

Kepada Yth.

Rumah Sakit Umum Kaliwates

Jl. Diah Pitaloka No.4a, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :


Nama : Yesy Karunia Susanto  
NIM : E20183146  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Umum Kaliwates di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

Jalan Rambipuji No. 19 Balung 68161, Telp. 0336-621017, 621595, 623877, Fax. 0336-623877  
Website : rsdbalung.jemberkab.go.id Email : [rsd.balung@jemberkab.go.id](mailto:rsd.balung@jemberkab.go.id)

**BALUNG - JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 445.1/2022 /35.09.611/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : dr.TRIWIRANTO  
NIP : 19700703 200212 1 009  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Direktur Rumah Sakit Daerah Balung

Menerangkan :

N a m a : YESY KARUNIA SUSANTO  
NIM : E20183146  
Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar – benar telah selesai Peniltian di Instalasi Penyehatan Lingkungan Rumah Sakit Daerah Balung terhitung mulai 22 Agustus 2022 sd 22 November 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ditetapkan : Balung  
Pada tanggal : 30 November 2022

DIREKTUR  
Rumah Sakit Daerah Balung  
  
dr. TRIWIRANTO  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19700703 200212 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

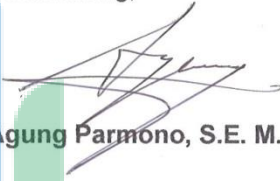
Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Yesy Karunia Susanto  
NIM : E20183146  
Semester : Sembilan (IX)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah, Jember, 9 Desember 2022  
Pembimbing,

  
Nur Ika Mauliyah, M.Ak.

  
Agung Parmono, S.E. M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-11.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yesy Karunia Susanto  
NIM : E20183146  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Desember 2022

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Sahrul Mulyadi

## FOTO DOKUMENTASI











**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**

periode 1 Desember s.d 31 Desember 2016

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			LEBIH / (KURANG)
			s/d PERIODE LALU	PERIODE INI	TOTAL	
4	<b>PENDAPATAN - LRA</b>	32.750.000.000,00	14.199.693.505,00	2.030.910.209,00	16.230.603.714,00	(16.519.396.286,00)
4.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LRA</b>	32.750.000.000,00	14.199.693.505,00	2.030.910.209,00	16.230.603.714,00	(16.519.396.286,00)
4.1.4	<b>Lain-lain PAD Yang Sah - LRA</b>	32.750.000.000,00	14.199.693.505,00	2.030.910.209,00	16.230.603.714,00	(16.519.396.286,00)
4.1.4.18	Pendapatan BLUD - LRA	32.750.000.000,00	14.199.693.505,00	2.030.910.209,00	16.230.603.714,00	(16.519.396.286,00)
4.1.4.18.01	Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD - LRA	32.750.000.000,00	14.199.693.505,00	2.027.790.809,00	16.227.484.314,00	(16.522.515.686,00)
4.1.4.18.04	Pendapatan Lain-lain BLUD - LRA	0,00	0,00	3.119.400,00	3.119.400,00	3.119.400,00
5	<b>BELANJA</b>	34.512.762.006,86	14.879.339.297,00	2.539.646.387,00	17.418.985.684,00	(17.093.776.322,86)
5.1	<b>BELANJA OPERASI</b>	33.291.262.006,86	14.745.251.097,00	2.197.541.387,00	16.942.792.484,00	(16.348.469.522,86)
5.1.2	<b>Belanja Barang dan Jasa</b>	33.291.262.006,86	14.745.251.097,00	2.197.541.387,00	16.942.792.484,00	(16.348.469.522,86)
5.1.2.01	Belanja Bahan Pakai Habis	0,00	343.838.300,00	15.968.250,00	359.806.550,00	359.806.550,00
5.1.2.01.01	Belanja Alat Tulis Kantor	0,00	135.226.850,00	0,00	135.226.850,00	135.226.850,00
5.1.2.01.04	Belanja Perangko, Material dan Benda Pos Lainnya	0,00	1.260.000,00	120.000,00	1.380.000,00	1.380.000,00
5.1.2.01.05	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	0,00	190.772.450,00	0,00	190.772.450,00	190.772.450,00
5.1.2.01.08	Belanja Pengisian Tabung Gas	0,00	11.879.000,00	2.376.000,00	14.255.000,00	14.255.000,00
5.1.2.01.12	Belanja Peralatan/Perlengkapan Habis Pakai	0,00	4.700.000,00	13.472.250,00	18.172.250,00	18.172.250,00
5.1.2.02	Belanja Bahan/Material	0,00	4.647.752.075,00	607.637.412,00	5.255.389.487,00	5.255.389.487,00
5.1.2.02.04	Belanja Bahan obat-obatan	0,00	4.421.898.425,00	607.637.412,00	5.029.535.837,00	5.029.535.837,00
5.1.2.02.13	Belanja Kain	0,00	225.853.650,00	0,00	225.853.650,00	225.853.650,00
5.1.2.03	Belanja Jasa Kantor	0,00	5.324.197.665,00	782.680.628,00	6.106.878.293,00	6.106.878.293,00
5.1.2.03.01	Belanja Telepon	0,00	39.650.538,00	3.770.899,00	43.421.437,00	43.421.437,00
5.1.2.03.03	Belanja Listrik	0,00	389.704.188,00	41.868.180,00	431.572.368,00	431.572.368,00
5.1.2.03.05	Belanja Surat Kabar/Majalah	0,00	2.660.000,00	0,00	2.660.000,00	2.660.000,00
5.1.2.03.06	Belanja Kawat/Faksimili/Internet	0,00	8.840.100,00	852.400,00	9.692.500,00	9.692.500,00
5.1.2.03.07	Belanja Paket/Pengiriman	0,00	91.330,00	0,00	91.330,00	91.330,00
5.1.2.03.08	Belanja Sertifikasi	0,00	5.266.800,00	0,00	5.266.800,00	5.266.800,00
5.1.2.03.12	Belanja Jasa Publikasi	0,00	3.000.000,00	0,00	3.000.000,00	3.000.000,00
5.1.2.03.14	Belanja Jasa Pembuangan Sampah	0,00	103.715.536,00	20.465.858,00	124.181.394,00	124.181.394,00
5.1.2.03.16	Belanja Jasa Pelayanan Kesehatan	0,00	4.384.028.945,00	642.745.875,00	5.026.774.820,00	5.026.774.820,00
5.1.2.03.22	Belanja Jasa Kebersihan Kantor	0,00	387.240.228,00	72.977.416,00	460.217.644,00	460.217.644,00



KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			LEBIH / (KURANG)
			s/d PERIODE LALU	PERIODE INI	TOTAL	
5.1.2.04	Belanja Premi Asuransi	0,00	92.354.755,00	8.210.160,00	100.564.915,00	100.564.915,00
5.1.2.04.01	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	0,00	92.354.755,00	8.210.160,00	100.564.915,00	100.564.915,00
5.1.2.05	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	0,00	56.176.537,00	9.482.800,00	65.659.337,00	65.659.337,00
5.1.2.05.01	Belanja Jasa Service	0,00	6.371.682,00	0,00	6.371.682,00	6.371.682,00
5.1.2.05.02	Belanja Penggantian Suku Cadang	0,00	21.442.225,00	0,00	21.442.225,00	21.442.225,00
5.1.2.05.03	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas dan pelumas	0,00	26.103.330,00	9.482.800,00	35.586.130,00	35.586.130,00
5.1.2.05.07	Belanja Surat Tanda Nomor Kendaraan	0,00	2.259.300,00	0,00	2.259.300,00	2.259.300,00
5.1.2.06	Belanja Cetak dan Penggandaan	0,00	289.442.595,00	14.735.500,00	304.178.095,00	304.178.095,00
5.1.2.06.01	Belanja Cetak	0,00	181.322.845,00	0,00	181.322.845,00	181.322.845,00
5.1.2.06.02	Belanja Penggandaan	0,00	108.119.750,00	14.735.500,00	122.855.250,00	122.855.250,00
5.1.2.08	Belanja Sewa Sarana Mobilitas	0,00	2.200.000,00	0,00	2.200.000,00	2.200.000,00
5.1.2.08.01	Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat	0,00	2.200.000,00	0,00	2.200.000,00	2.200.000,00
5.1.2.11	Belanja Makanan dan Minuman	0,00	965.452.500,00	75.363.450,00	1.040.815.950,00	1.040.815.950,00
5.1.2.11.01	Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai	0,00	379.687.350,00	29.507.500,00	409.194.850,00	409.194.850,00
5.1.2.11.02	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	0,00	119.995.100,00	5.100.000,00	125.095.100,00	125.095.100,00
5.1.2.11.03	Belanja Makanan dan Minuman Tamu	0,00	5.902.000,00	2.158.000,00	8.060.000,00	8.060.000,00
5.1.2.11.04	Belanja Makanan dan Minuman Pelatihan	0,00	459.868.050,00	38.597.950,00	498.466.000,00	498.466.000,00
5.1.2.15	Belanja Perjalanan Dinas	0,00	276.388.695,00	24.825.712,00	301.214.407,00	301.214.407,00
5.1.2.15.01	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	0,00	48.344.000,00	3.630.000,00	51.974.000,00	51.974.000,00
5.1.2.15.02	Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah	0,00	228.044.695,00	21.195.712,00	249.240.407,00	249.240.407,00
5.1.2.18	Belanja Pemeliharaan	0,00	380.769.025,00	96.202.975,00	476.972.000,00	476.972.000,00
5.1.2.18.02	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0,00	305.373.850,00	94.402.975,00	399.776.825,00	399.776.825,00
5.1.2.18.03	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0,00	75.395.175,00	1.800.000,00	77.195.175,00	77.195.175,00
5.1.2.19	Belanja Jasa Konsultansi	0,00	176.729.200,00	37.500.000,00	214.229.200,00	214.229.200,00
5.1.2.19.04	Belanja Jasa Asistensi	0,00	176.729.200,00	0,00	176.729.200,00	176.729.200,00
5.1.2.19.05	Belanja Jasa Penilai Publik	0,00	0,00	37.500.000,00	37.500.000,00	37.500.000,00
5.1.2.23	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	0,00	12.145.250,00	0,00	12.145.250,00	12.145.250,00
5.1.2.23.01	Belanja Kursus-kursus Singkat/ Pelatihan	0,00	12.145.250,00	0,00	12.145.250,00	12.145.250,00
5.1.2.26	Belanja Honorarium Non PNS	4.579.440.282,00	2.177.804.500,00	524.934.500,00	2.702.739.000,00	(1.876.701.282,00)
5.1.2.26.02	Belanja Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap	4.579.440.282,00	2.177.804.500,00	524.934.500,00	2.702.739.000,00	(1.876.701.282,00)
5.1.2.31	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.711.821.724,86	0,00	0,00	0,00	(28.711.821.724,86)
5.1.2.31.01	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.711.821.724,86	0,00	0,00	0,00	(28.711.821.724,86)
5.2	<b>BELANJA MODAL</b>	1.221.500.000,00	134.088.200,00	342.105.000,00	476.193.200,00	(745.306.800,00)
5.2.2	<b>Belanja Modal Peralatan dan Mesin</b>	0,00	9.988.000,00	0,00	9.988.000,00	9.988.000,00



KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			LEBIH / (KURANG)
			s/d PERIODE LALU	PERIODE INI	TOTAL	
5.2.2.15	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga	0,00	9.988.000,00	0,00	9.988.000,00	9.988.000,00
5.2.2.15.01	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Meubelair	0,00	9.988.000,00	0,00	9.988.000,00	9.988.000,00
5.2.3	<b>Belanja Modal Gedung dan Bangunan</b>	0,00	124.100.200,00	342.105.000,00	466.205.200,00	466.205.200,00
5.2.3.01	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja	0,00	124.100.200,00	342.105.000,00	466.205.200,00	466.205.200,00
5.2.3.01.01	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Kantor	0,00	124.100.200,00	342.105.000,00	466.205.200,00	466.205.200,00
5.2.6	<b>Belanja Modal Aset Lainnya</b>	1.221.500.000,00	0,00	0,00	0,00	(1.221.500.000,00)
5.2.6.02	Belanja Modal Aset BLUD	1.221.500.000,00	0,00	0,00	0,00	(1.221.500.000,00)
5.2.6.02.01	Pengadaan Aset BLUD	1.221.500.000,00	0,00	0,00	0,00	(1.221.500.000,00)
	<b>SURPLUS / DEFISIT</b>	(1.762.762.006,86)	(679.645.792,00)	(508.736.178,00)	(1.188.381.970,00)	574.380.036,86
	<b>SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN</b>	(1.762.762.006,86)	(679.645.792,00)	(508.736.178,00)	(1.188.381.970,00)	574.380.036,86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### 1. Profil Pribadi

Nama : Yesy Karunia Susanto  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 April 2000  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Banjar Pebuahan, Kec. Negara Kab. Jembrana Bali  
Universitas : UIN KHAS Jember  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi/Angkatan : Akuntansi Syariah/2018

### 2. Riwayat pendidikan

MIN Banyubiru : Tahun 2007 – 2012  
MTsN Negara : Tahun 2012 – 2015  
SMK PGRI 2 Negara : Tahun 2015 – 2018  
UIN KHAS Jember : Tahun 2018 – 2022

### Riwayat organisasi

1. Anggota Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah (HMPS AKS) UIN KHAS Jember
2. Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN KHAS Jember

### 3. Informasi kontak

No. HP : 0878 5012 5264  
Email : [yesykarunia7@gmail.com](mailto:yesykarunia7@gmail.com)  
Instagram : @yesykarunia